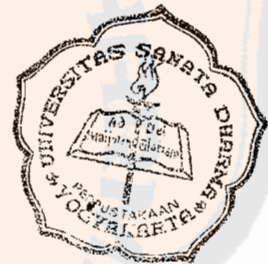


**ANALISIS TIPE LATIHAN BUKU TEKS BIPA 1A
WISMA BAHASA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh
Yuliana Bekti Kristanti
00 1224 055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIBINGAN

SKRIPSI

**ANALISIS TIPE LATIHAN BUKU TEKS BIPA 1A
WISMA BAHASA YOGYAKARTA**

Oleh:

Yuliana Bekti Kristanti

NIM : 00 1224 055

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal, 14 Juni 2005

Pembimbing II



Y. F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.

Tanggal, 14 Juni 2005

SKRIPSI

**ANALISIS TIPE LATIHAN BUKU TEKS BIPA 1A
WISMA BAHASA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Yuliana Bkti Kristanti

NIM : 00 1224 055

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal **20 Juni 2005**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.	
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Y. F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	
Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 20 Juni 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

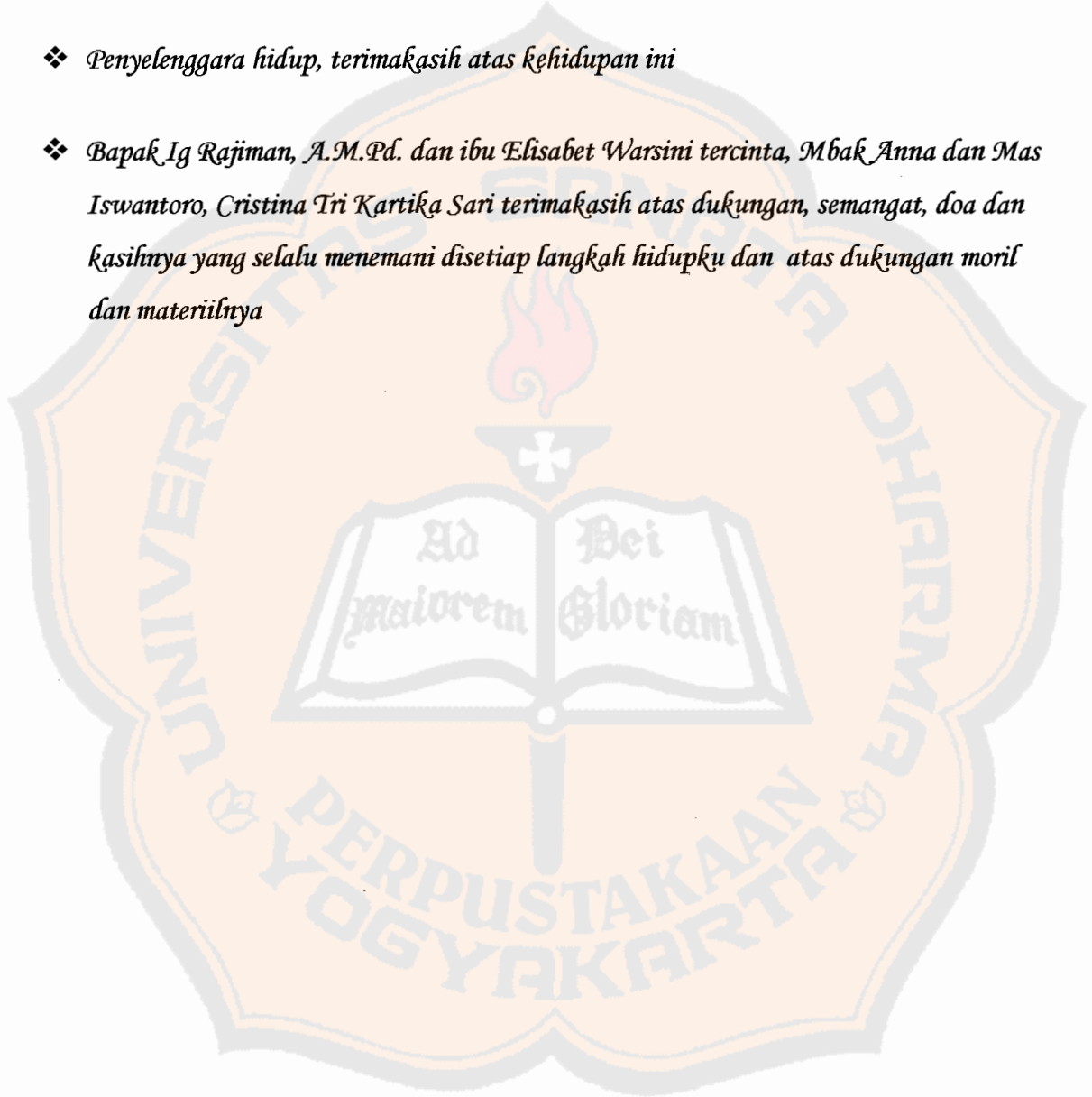



A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN SEBAGAI TANDA KASIHKU

KEPADA:

- ❖ *Penyelenggara hidup, terimakasih atas kehidupan ini*
- ❖ *Bapak Ig Rajiman, A.M.Pd. dan ibu Elisabet Warsini tercinta, Mbak Anna dan Mas Iswantoro, Cristina Tri Kartika Sari terimakasih atas dukungan, semangat, doa dan kasihnya yang selalu menemani disetiap langkah hidupku dan atas dukungan moril dan materiilnya*



KATA MUTIARA

Dalam eksistensinya manusia akan terus menerus ditantang untuk memilih dan membuat keputusan. Melalui keputusan yang diambil dan komitmen yang diberikan itulah orang menjadi dirinya sendiri.

(Kierkegaard)

Orang tidak perlu takut pada hal yang tak dikenalnya bila mereka sanggup meraih apa yang mereka butuhkan dan inginkan.

(Paulo Coelho-Sang Alkemis)

Keluhuran manusia tidak terletak pada kesempurnaannya. Sebagai makhluk, ia tak pernah tiba ke situ. Anda dan saya telah cukup luhur, bila di jurang dosa sedalam apapun kita terperosok, kita masih mau dan mampu mendengarkan bunyi kebenaran di pintu hati kita, dan ada kerinduan yang sangat untuk keluar dari sana.

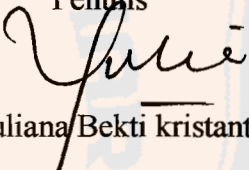
(Eka Darmaputera-Dikutip dari "Khotbah Yesus di Bukit")

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagai mana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Juni 2005

Penulis


Yuliana/Bekti kristanti

Kristanti, Yuliana Bekt. 2005. *Analisis Tipe Latihan Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa Yogyakarta*. Skripsi: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

ABSTRAK

Ada dua permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. *Pertama*, tipe latihan apa sajakah yang ada di dalam Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa? *Kedua*, adakah kesesuaian antara latihan dengan tujuan yang ada di dalam Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe latihan yang ada di Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa dan mendeskripsikan kesesuaian latihan yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dokumentasi, catat dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang terujar secara objektif, sistematis, dan kualitatif.

Ada delapan langkah dalam mengolah hasil temuan ini. *Pertama*, mengkaji tiap latihan yang ada di Buku Teks 1A. *Kedua*, mencatat data hasil pengkajian kedalam kertas analisis. *Ketiga*, mengkode data. *Keempat*, mengklasifikasi seluruh data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah. *Kelima*, mendiskripsikan tipe-tipe latihan yang ada di Buku Teks 1A. *Keenam*, mewawancarai instruktur. *Ketujuh*, membuat tujuan tiap pelajarannya. *Kedelapan*, menganalisis tingkat kesesuaian.

Hasil penelitian **pertama** menunjukkan bahwa Buku Teks 1A terdiri atas tujuh tipe latihan dan dari tiap tipe latihan dikembangkan lagi menjadi subbabb latihan. Tipe latihan *pertama*, cerita dan dialog, yang dikembangkan menjadi 7 subtipe latihan. Tipe latihan *kedua*, diagram dan bentuk, yang dikembangkan menjadi 7 subtipe latihan. Tipe latihan *ketiga*, gambar yang dikembangkan menjadi 5 subtipe latihan. Tipe latihan *keempat*, jam yang dikembangkan menjadi 3 subtipe. Tipe latihan *kelima*, tipe klasifikasi yang dikembangkan menjadi 1 subtipe latihan. Tipe latihan *keenam*, sistem kartu pos yang dikembangkan menjadi 2 subtipe latihan. Tipe latihan *ketujuh*, tipe uang yang dikembangkan menjadi 1 subtipe latihan. Hasil penelitian yang **kedua** menunjukkan bahwa dari 51 latihan yang ada terdapat 16 latihan yang kurang sesuai dengan tujuan dan 35 latihan yang tidak sesuai dengan tujuan.

Saran dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki ketidaksesuaian antara latihan dengan tujuan, maka dalam pembuatan latihan yang komunikatif guru harus berpatokan pada kriteria komunikatif, sehingga latihan yang dibuat tersebut dapat memberikan umpan balik pada tercapainya tujuan. Selain itu, tipe aktifitas selama proses pembelajaran juga harus memperhatikan aspek komunikatif, artinya aktivitas tersebut melibatkan peran aktif pembelajar. Penelitian ini hanya membatasi pada tipe-tipe latihan dan tingkat kesesuaian latihan dengan tujuan Buku Teks 1A.

Kristanti, Yuliana Bekti. 2005. Analysis on Type of Tasks in BIPA Handout 1A Wisma Bahasa Yogyakarta. Thesis: Indonesian Literature and Language Education Program. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

ABSTRACT

There are two problems in this research. *First*, what kind of tasks that can be found in BIPA Handout 1A at Wisma Bahasa? *Second*, are there any appropriateness between the tasks and objectives of the BIPA Handout 1A at Wisma Bahasa? The objectives of this research are to describe types of exercises in the BIPA Handout 1A at Wisma Bahasa and to describe the appropriateness between exercises and objectives of the course.

The approach and type of research used in this research is qualitative approach. There are three techniques which are used to gather data, namely documentation, note and interview. Technique used in analyzing the data in this research is the content analysis technique. The content analysis technique is research technique which is used to describe the content of spoken communication objectively, systematically and qualitatively.

There are eight steps to analyze the result of data gathering. *First*, examining each tasks in the Handout 1A. *Second*, writing data from the result of examination to the analysis paper. *Third*, coding the data. *Fourth*, classifying all the data obtained based on the problem formulations. *Fifth*, describing the type of exercises in Handout 1A. *Sixth*, interviewing the teachers. *Seventh*, making the objectives of each lesson. *Eight*, analyzing the degree of appropriateness.

The **first** result of the research shows that the Handout 1 A consists of seven types of tasks and each type of tasks is developed into subtype exercises. The *first* type of tasks is story and dialogue, in which it is developed into 7 subtype tasks. The *second* type of tasks is chart and form, which is developed into 7 subtype tasks. The *third* type of tasks is picture which is developed into 5 subtype tasks. The *fourth* type of tasks is clock which is developed into 3 subtype tasks. The *fifth* type of tasks is classification which is developed into 1 subtype tasks. The *sixth* type of tasks is postal system which is developed into 2 subtype tasks. The *seventh* type of tasks is money which is developed into 1 subtype tasks. The **second** result of this research shows that from the 51 tasks given, there are 16 tasks in which they do not really meet the objectives of the course and there are 35 tasks which are not appropriate.

The suggestion drawn from this research is to correct the inappropriateness between tasks and objectives, therefore in the making process of communicative tasks, teacher should base their exercises on communicative criteria so that the tasks they make will give some feedback to the succeed objectives of the course. Besides, activity type during the learning process should also give attention to the communicative aspects; it means that those activities should involve active participation of the learners. This research's scope is limited to the type of tasks and the degree of appropriateness with the Handout 1A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat limpahan rahmat dan kasihNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Tipe Latihan Buku Teks BIPA Wisma Bahasa Yogyakarta*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana strata satu di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah memberikan banyak pengalaman berharga dan tambahan wawasan pengetahuan yang tidak ternilai bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala fasilitas dan prasarana yang diberikan kampus hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. selaku Kaprodi PBSID dan dosen pembimbing I atas kerelaan waktu membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd. selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan perhatiannya bagi penyusunan skripsi ini..
4. Bapak Agus Suhardjono selaku direktur Wisma Bahasa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian terhadap Buku Teks 1A.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Para dosen PBSID yang dengan sabar telah memberi ilmunya sebagai bekal kepada penulis.
6. Bapak Agung dan semua instruktur di Wisma Bahasa yang telah banyak memberi masukan kepada penulis.
7. Karyawan perpustakaan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi dengan penyediaan literaturnya.
8. Keluargaku: Bapak Ignatius Rajiman, Ibu Elisabert Warsini, Mbak Anna Kristianingsih, Mas Iswanto dan Cristina Tri Kartika Sari, yang telah memberikan luapan cinta, kasih sayang dan dukungan baik moril dan materiel untuk mewujudkan impianku..
9. FX. Sudadi yang selalu memotivasiku serta mau mendengarkan semua keluhan kesah selama menyelesaikan skripsi dan telah mengajariku arti hidup ini sehingga aku lebih dewasa.
10. Teman-temanku: Lusiana Rina Arsanti, S.Pd., Antonita Istiani Nugroho, S. Pd., Veronica Meliana Rinastuti, Fransiska Kusriyati, Nuri Amiyati, Mita Windarsari, Yasinta Retno Ristanti, Kathrina Mariana, Naning Widastuti, S.Pd., Oni Yuliawati, S.E., Muji Lestari, S.Pd., Yesi Aryani terimakasih atas kerja sama, semangat, dukungan, persahabatan dan segala warna dalam perjalanan hidupku.
11. Teman-teman kos: Endah Septiani Utari, S.Pd, (membantuku saat aku harus adaptasi dengan kos baru) Dewi Widayanti, S.Pd., Fransica Tri Anita, S.Pd., terimakasih atas hari-hari yang indah bersama kalian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Cahyani Tri Utami yang telah menjadi teman bertukar pikiran selama aku berproses untuk mencari jati diri.
13. Teman-teman angkatan 2000 yang baik, yang telah mendorong dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sekaligus masukan bagi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Juni 2005

Julie
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Mutiara.....	v
Pernyataan Keaslian Karya	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.2.1 Buku Teks	11
2.2.2 Metode, Pendekatan dan Teknik	13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.2.1 Metode dan pendekatan.....	20
2.2.2.1.1 Situational Language Teaching.....	20
2.2.2.1.2 Audiolingual.....	21
2.2.2.1.3 Communicatur.....	21
2.2.2.1.4 Total Physical Response.....	21
2.2.2.1.5 The Silent Way.....	21
2.2.2.1.6 Community Language Learning.....	22
2.2.2.1.7 The Natural Approach.....	22
2.2.2.1.8 Suggestopodia.....	22
2.2.2.2 Rancang Bangun.....	23
2.2.2.2.1 Rancang Bangun dalam bentuk Metode Situational Language Teaching.....	23
2.2.2.2.2 Rancang Bangun dalam bentuk Metode Audiolingual.....	24
2.2.2.2.3 Rancang Bangun dalam bentuk Metode Communicative.....	24
2.2.2.2.4 Rancang Bangun dalam bentuk Metode Total Physical Response.....	25
2.2.2.2.5 Rancang Bangun dalam bentuk Metode The Silent Way.....	25
2.2.2.2.6 Rancang Bangun dalam bentuk Metode Community Language Learning.....	26
2.2.2.2.7 Rancang Bangun dalam bentuk Metode The Natural Approach.....	27
2.2.2.2.8 Rancang Bangun dalam bentuk Metode Suggestopodia.....	27
2.2.2.3 Prosedur.....	28
2.2.2.3.1 Teknik-teknik Komparatif.....	28
2.2.2.3.2 Teknik-teknik Savi.....	29
2.2.2.3.3 Teknik-teknik Permainan atau Games.....	29
2.2.2.3.4 Teknik-teknik Inkuiri.....	31
2.2.2.3.5 Teknik-teknik Pembelajaran Berbasis Perpustakaan.....	31
2.2.3 Pengertian Tugas Pembelajaran.....	32
2.2.4 Komponen Tugas Pembelajaran.....	33
2.2.5 Posisi dan Peran Tugas Pembelajaran dan Pembelajaran BIPA.....	35
2.2.6 Kriteria Tugas Pembelajaran yang Memenuhi Tuntutan Pendekatan.....	37
2.2.6.1 Relevansi.....	38

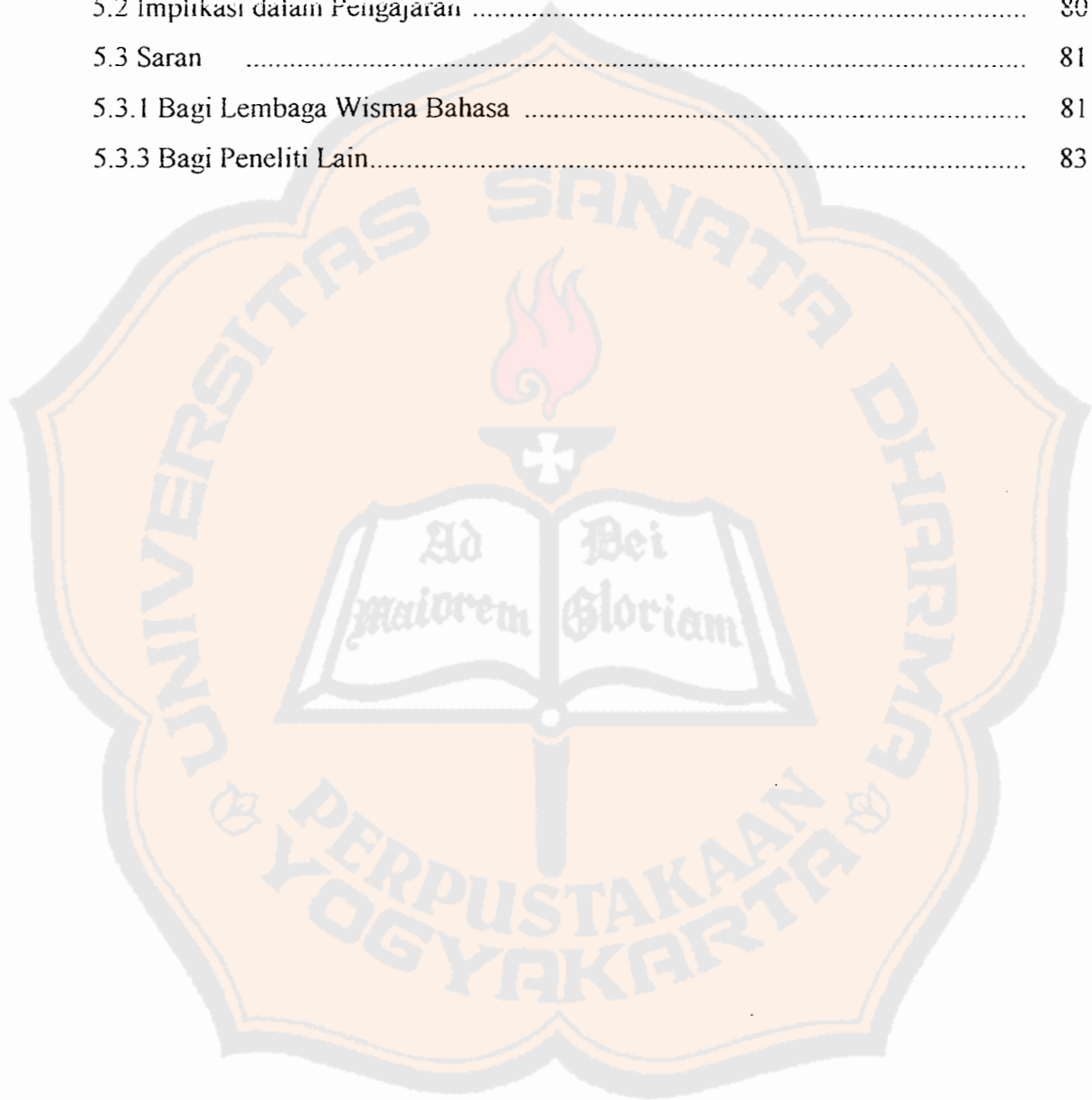
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.6.2 Kompleksitas.....	38
2.2.6.3 Konteks Berbahasa.....	39
2.2.6.4 Ketersediaan Waktu	39
2.2.6.5 Keterampilan berbahasa yang hendak ditingkatkan.....	39
2.2.7 Tipe Latihan Pembelajaran berdasarkan Pendekatan Komunikatif	41
2.2.7.1 Reformulation	41
2.2.7.2 Where I am?.....	41
2.2.7.3 What is this?.....	42
2.2.7.4 What's next?.....	42
2.2.7.5 Synergetic test.....	42
2.2.7.6 Whose are these?.....	43
2.2.8 Tipe-tipe Latihan Pembelajaran.....	43
2.2.8.1 Diagram dan bentuk.....	44
2.2.8.2 Gambar	44
2.2.8.3 Jam	44
2.2.8.4 Kalender Bulanan.....	45
2.2.8.5 Peta/ Denah.....	45
2.2.8.6 Jadwal Sekolah.....	45
2.2.8.7 Program dan Rencana Perjalanan.....	45
2.2.8.8 Jadwal Kereta.....	45
2.2.8.9 Umur dan Tahun Kelahiran.....	46
2.2.8.10 Uang	46
2.2.8.11 Informasi Tabel.....	46
2.2.8.12 Jarak	47
2.2.8.13 Peraturan	47
2.2.8.14 Sistem Kartu Pos.....	47
2.2.8.15 Telegram	47
2.2.8.16 Cerita dan dialog.....	47
2.2.8.17 Mengklasifikasikan	48

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.8.18 Daftar Pribadi.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Data dan Sumber Data.....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Instrumen Penelitian.....	52
3.6 Teknik analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Data Penelitian dan Deskripsi Buku Teks 1A Wisma Bahasa.....	55
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasannya.....	57
4.2.1 Tipe latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A di Wisma Bahasa.....	57
4.2.1.1 Tipe Latihan Cerita dan Dialog	60
4.2.1.2 Tipe Latihan Diagram dan Bentuk	62
4.2.1.3 Tipe Latihan Gambar.....	63
4.2.1.4 Tipe Latihan Jam	64
4.2.1.5 Tipe Latihan Klasifikasi	65
4.2.1.6 Tipe Latihan Sistem Kartu Pos.....	65
4.2.1.7 Tipe Latihan Uang.....	66
4.2.2 Tingkat Kesesuaian antara Latihan dan Tujuan Buku Teks 1A di Wisma Bahasa	67
4.2.2.1 Latihan dengan Tujuan yang sesuai.....	70
4.2.2.2 Latihan dengan Tujuan Kurang Sesuai.....	70
4.2.2.3 Latihan dengan Tujuan Tidak Sesuai.....	72

BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.1.1 Tipe-tipe Latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A di Wisma Bahasa	78
5.1.2 Tingkat Kesesuaian antara latihan dengan tujuan.....	80
5.2 Implikasi dalam Pengajaran	80
5.3 Saran	81
5.3.1 Bagi Lembaga Wisma Bahasa	81
5.3.3 Bagi Peneliti Lain.....	83

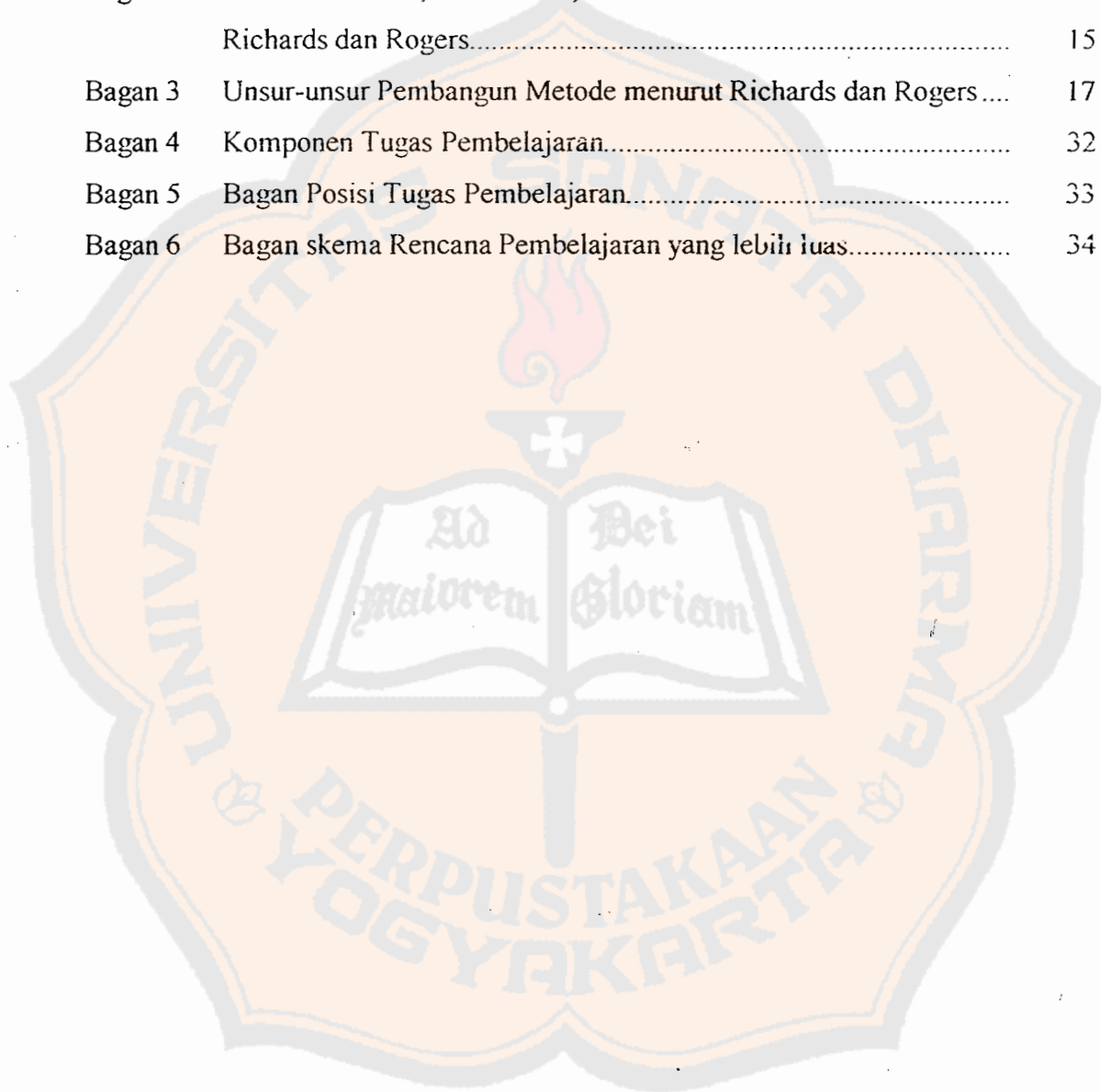


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Kesesuaian antara Latihan dengan Tujuan	50
Tabel 3	Pelajaran dan Tema.....	52
Tabel 4	Langkah-langkah Penyelesaian Latihan.....	54
Tabel 5	Tipe Latihan Cerita dan Dialog.....	56
Tabel 6	Tipe Latihan Diagram dan Bentuk.....	57
Tabel 7	Tipe Latihan Gambar.....	59
Tabel 8	Tipe Latihan Jam.....	60
Tabel 9	Tipe Latihan Klasifikasi.....	60
Tabel 10	Tipe Latihan Sistem Kartu Pos.....	61
Tabel 11	Tipe Latihan Uang.....	62
Tabel 12	Jumlah Tipe Latihan yang terdapat disetiap Pelajaran.....	63
Tabel 13	Tingkat Kesesuaian antara Latihan dengan Tujuan.....	64
Tabel 14	Latihan dengan Tujuan yang Kurang Sesuai.....	66
Tabel 15	Latihan dengan Tujuan yang Tidak Sesuai.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik menurut Anthony	13
Bagan 2	Hierarki Metode, Pendekatan, Desain dan Prosdur menurut Richards dan Rogers.....	15
Bagan 3	Unsur-unsur Pembangun Metode menurut Richards dan Rogers....	17
Bagan 4	Komponen Tugas Pembelajaran.....	32
Bagan 5	Bagan Posisi Tugas Pembelajaran.....	33
Bagan 6	Bagan skema Rencana Pembelajaran yang lebih luas.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tipe-tipe latihan dalam Buku Teks BIPA 1A di Wisma Bahasa	86
Lampiran 2	Analisis tipe-tipe latihan yang ada di dalam Buku Teks 1A Wisma Bahasa	88
Lampiran 3	Pengkodean Tipe dan Subtipe latihan Buku Teks 1A Wisma Bahasa.....	91
Lampiran 4	Analisis Tipe dan Subtipe latihan Buku Teks 1A Wisma Bahasa.....	92
Lampiran 5	Tujuan Pembelajaran Buku Teks 1A Wisma Bahasa.....	95
Lampiran 6	Lembar Analisis Kesesuaian Antara Latihan dengan Tujuan Buku Teks 1A Wisma Bahasa.....	97
Lampiran 7	Lembar Wawancara	103
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	112
Lampiran 9	Surat pemberitahuan telah melaksanakan penelitian.....	113
Lampiran 10	Contoh 1 unit pelajaran buku teks di Wisma Bahasa.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dipaparkan: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) pembatasan istilah, dan (6) sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari teori penyusunan dan perencanaan pengajaran, penyelenggaraan pengajaran digambarkan sebagai salah satu proses yang terdiri dari tiga komponen utama yang tidak terpisahkan satu dari yang lain. Ketiga komponen itu adalah tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil pengajaran. Ketiganya memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lain, baik secara langsung dalam hubungan sebab akibat maupun secara tidak langsung dalam umpan balik (Djiwandono, 1996:3).

Pengajaran bahasa sebagai bagian penyelenggaraan pendidikan merupakan usaha, persiapan dan pelaksanaannya meliputi berbagai bagian dan tahapan. Penyelenggaraan pengajaran tidak semata-mata terbatas pada interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru di ruang kelas saja, tetapi penyelenggaraan pengajaran yang utuh secara keseluruhan meliputi identifikasi terhadap kebutuhan, tujuan yang harus dicapai, pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan, metode dan teknik mengajar, serta tugas pembelajaran yang sesuai. Penyelenggaraan tes bertujuan untuk memperoleh berbagai macam umpan balik

tentang pengajaran yang telah diselenggarakan. Latihan ditujukan untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran sudah tercapai (Djiwandono, 1996: 9a). Latihan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Tugas pembelajaran

Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) adalah bahasa Indonesia yang dipelajari oleh penutur atau pembelajar asing. Bagi penutur asing, bahasa Indonesia ditempatkan sebagai bahasa asing setelah bahasa pertama yang mereka kuasai. Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing adalah bahasa Indonesia yang dipelajari oleh para penutur yang bukan penutur asli bahasa daerah dan bahasa Indonesia (Nugraha, 2000).

Menurut Huda melalui Werdinengsih (1998: 22) tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif. Soewandi dalam Nugraha (2000) membedakan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran BIPA, tujuan umum belajar bahasa Indonesia adalah supaya peserta dapat berkomunikasi, sedangkan tujuan khususnya yaitu peserta dapat menggali nilai-nilai budaya Indonesia melalui bahasa. Tujuan umum ditekankan pada penguasaan bahasa sehari-hari untuk kepentingan praktik atau dalam tingkat BICS (*Basic Interpersonal Communication Skills*) seperti: menyapa, menawar, menyilahkan, bertanya, mengucapkan terima kasih, dan memperkenalkan. Ciri bahasa ini adalah formal, adanya pelepasan imbuhan, dan berupa kalimat sederhana. Sedangkan tujuan khusus tercapai bila pembelajar sudah menguasai bahasa Indonesia pada tingkat CALP (*Cognitive Academic Language Proficiency*), ciri bahasa ini adalah lebih baku, adanya imbuhan yang lengkap, kosa kata teknis, dan kalimat yang kompleks.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan suatu entitas yang utuh, terpadu, dan tidak terpisah-pisah. Selain itu bahasa itu dipandang juga memiliki fungsi-fungsi sosial dan bahasa senyatanya seperti yang ada dalam masyarakat penuturnya (*real life language*) (Widharyanto, 2003: 44). Wojowasito dalam Nugraha (2000) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua adalah memberikan penguasaan bahasa lisan yang wajar seperti yang digunakan dalam pergaulan. Penguasaan di sini berarti kemampuan berbicara bahasa target dengan lancar, cermat, dan dengan ucapan yang mendekati penutur asli.

Pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia tentunya memiliki tujuan yang beragam. Tujuan tersebut antara lain, untuk kepentingan akademik, kepentingan diplomatik, perdagangan, pariwisata, pergaulan sosial, mengumpulkan data-data penelitian, dan menambah pengetahuan tentang budaya Indonesia. Adanya keberagaman tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, berpengaruh pada komponen pembelajaran seperti materi, metode, teknik pengajaran, dan latihan-latihan yang diberikan. Oleh karena itu rumusan tujuan yang jelas akan membantu pemilihan dan penyusunan *content*. Susunan *content* yang sistematis dan selaras dengan kebutuhan pembelajar akan mempermudah penentuan latihan (Nugraha, 2003: 52). Sehingga penyusunan dan pemilihan latihan harus disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah bila instruktur dapat memilih atau bahkan membuat buku teks, karena di dalam buku teks terdapat deskripsi tujuan yang hendak dicapai, bahan pembelajaran, metode dan teknik

pengajaran, serta latihan-latihan untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu buku teks merupakan sarana yang penting dan ampuh dalam penyediaan dan pemenuhan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi rapi (Tarigan, 1986: 15).

Buku teks menyajikan bahan secara mendalam yang berguna bagi penyelesaian tugas dan latihan yang dituntut dari siswa, selain itu buku teks juga menyajikan latihan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi atau tujuan yang telah dirumuskan. Latihan yang ada di dalam buku teks harus disusun sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi. Wisma Bahasa memiliki buku teks yang berjenjang dari 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B. Penggunaan dari setiap buku berbeda-beda disesuaikan dengan level pembelajar dan kebutuhan pembelajar. Di dalam buku tersebut terdiri atas struktur yang akan diajarkan, percakapan dan latihan-latihan.

Penulis dalam penelitian ini membatasi analisis pada latihan yang terdapat dalam buku teks BIPA yang ada di Wisma Bahasa, terutama Buku Teks 1A yang biasanya digunakan pada level dasar. Latihan yang terdapat dalam buku teks tersebut akan dianalisis berdasarkan tipe-tipe latihan dan mengetahui kesesuaian latihan yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan metode yang dipakai sebagai dasar penyusunan buku teks. Wisma Bahasa menggunakan metode komunikatif dalam penyusunan buku teks, di sini peneliti ingin mengetahui apakah latihan yang ada sudah sesuai dengan metode komunikatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan dua masalah, sebagai berikut ini.

1. Tipe latihan apa sajakah yang ada di dalam Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa?
2. Adakah kesesuaian antara latihan dengan tujuan yang ada di dalam Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ada dua hal. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendiskripsikan tipe latihan yang ada di Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa
2. Mendiskripsikan apakah latihan yang ada sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini.

1. Lembaga Wisma Bahasa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak Wisma Bahasa tentang tipe-tipe yang ada di dalam Buku Teks 1A.

2. Mahasiswa PBSID

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mahasiswa PBSID khususnya mahasiswa yang mengambil paket BIPA, tentang tipe-tipe latihan yang ada di buku teks BIPA dan mengetahui kesesuaian antara tujuan dengan latihan yang ada.

1.5 Batasan Istilah

Pembatasan istilah perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam penafsiran, adapun istilah-istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut.

1) Buku teks

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-skolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986: 13)

2) BIPA

BIPA adalah bahasa Indonesia yang dipelajari oleh para penutur yang bukan penutur asli bahasa daerah (Indonesia) dan bahasa Indonesia (Nugraha, 2000)

3) Latihan

latihan yang diberikan pada setiap akhir topik dan subtopik. Soal latihan digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah tingkah laku yang

diharapkan dalam tujuan khusus pembelajaran telah tercapai (Werdiningsih, 1999: 37).

4) Tipe dan Sub Tipe Latihan

Tipe latihan adalah model-model latihan yang terdapat di dalam buku teks.

Subtipe latihan adalah model-model latihan yang dikembangkan dari tipe latihan.

5) Tugas Pembelajaran (*task*)

Nunan (1989: 11) menjelaskan bahwa tugas adalah “ *task is a piece of meaning-focused work involving learners in comprehending, producing and/or interacting in the target language, and that tasks are analysed or categorised according to their goals, input data, activities, settings and roles*”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka tugas adalah suatu kerja yang berfokus pada arti yang melibatkan murid dalam mengerti, memproduksi dan atau berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari, dan bahwa tugas dianalisis atau dikategorikan berdasarkan tujuannya, data masuk, aktivitas, lokasi dan peran .

6) Tugas Komunikatif

Tugas komunikatif adalah sebagai suatu tugas kelas yang melibatkan murid dalam mengerti, memanipulasi, menghasilkan atau berinteraksi menggunakan bahasa yang dipelajari saat perhatian mereka berfokus pada arti daripada bentuk (Nunan, 1989:10)

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi, maka perlu disusun isi skripsi dalam suatu bentuk yang sistematis. Adapun sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi penelitian yang relevan dan kajian pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas data penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai tiga hal, yakni kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Berikut ini akan diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan tentang landasan teori terdiri dari (1) penelitian yang relevan dan (2) kajian pustaka.

2.1 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (1989) dengan penelitian yang berjudul *Pertanyaan Bacaan dalam Buku Teks SMA Kelas 1: Tinjauan Atas Tipe-tipenya*. Sampel penelitian ini berupa pertanyaan bacaan dari 5 pasang buku teks. Tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan skripsi ini adalah menunjukkan tipe-tipe pertanyaan bacaan, mendiskripsikan penyebaran tipe-tipe pertanyaan bacaan, dan mendiskripsikan perkembangan sebaran pertanyaan bacaan. Hasil penelitian diperoleh 563 pertanyaan bacaan yang terdiri 326 pertanyaan identifikasi, 188 pertanyaan interferensi dan 23 pertanyaan evaluasi. Analisis data digunakan dengan cara membuat diagram skor dari masing-masing tipe pertanyaan, kemudian dihitung nilai rata-ratanya. Dari perbandingan skor diperoleh gambaran sebaran tipe pertanyaan membaca secara acak. Sebaran pertanyaan secara acak ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pertanyaan tersebut sama.

Marsudiningsih (2003) meneliti tentang *Tipe-tipe dan Sebaran Soal Dua Buku Teks SMU Kelas I Cawu I Terbitan Departemen P dan K (Paket) dan MGMP*. Dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP, dan mendiskripsikan sebaran soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kontingensi terhadap soal-soal latihan yang terdapat dalam masing-masing buku teks. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara penyimakan. Hal-hal yang disimak adalah dokumen dari dua buah buku teks yang berupa soal-soal latihan. Analisis data yang digunakan dengan cara mengklasifikasikan tipe-tipe soal latihan yang terdapat dalam buku teks, mengidentifikasi ciri-ciri soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks, dan mendiskripsikan sebaran soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut terdiri atas soal-soal latihan pemahaman, soal-soal latihan penggunaan, dan soal-soal latihan kebahasaan. Dua buku teks tersebut lebih banyak menyajikan dan mengembangkan soal-soal latihan pemahaman dengan tipe pemahaman literal dibandingkan dengan soal-soal latihan penggunaan maupun soal-soal latihan kebahasaan. Tingginya tipe-tipe soal-soal latihan, persentase soal-soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama soal-soal latihan pemahaman, meskipun jumlah tipe soal-soal latihan, presentase soal-

soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan penggunaan yang meliputi ketrampilan menulis dan berbicara, dan soal-soal latihan kebahasaan masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari segi cakupan, tipe, sebaran, jumlah, dan persentase soal-soal latihan, serta kesesuaian dengan kurikulum 1994, buku teks yang lebih baik dan layak digunakan dalam PBM adalah buku terbitan MGMP.

Penelitian terdahulu membahas tentang soal-soal yang terdapat di dalam Buku Teks SMA dilihat dari tipe-tipe yang ada dan sebaran soalnya. Di sini peneliti akan menganalisis tipe-tipe latihan yang terdapat di Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa dan mengetahui sejauh mana kesesuaian antara latihan dengan tujuan.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Buku Teks

Menurut Tarigan (1986: 13) pengertian dari buku teks adalah buku pelajaran suatu bidang studi yang merupakan buku standar, disusun oleh para pakar bidang studi yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional di mana di dalamnya terdapat saran-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakai sehingga dapat menunjang proses pengajaran. Buku teks dalam bidang studi bahasa Indonesia disusun oleh para pakar bahasa, sedangkan buku teks bidang studi Biologi disusun oleh pakar biologi. Tujuan instruksional dari setiap buku teks berbeda-beda. Contoh buku teks bidang studi Bahasa Indonesia SMA adalah Terampil Berbahasa Indonesia I yang disusun oleh Henry Guntur tarigan dan Djago Tarigan.

Ada enam fungsi buku teks. *Pertama*, mencerminkan sudut pandang yang tanguh dan moderen mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan. Bagian ini menentukan pendekatan yang dijadikan dasar sehingga berpengaruh terhadap metode, dan teknik-teknik pengajaran. *Kedua*, menyediakan suatu sumber yang tertata rapi dan bertahap. *Ketiga*, menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi. *Keempat*, menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran. *Kelima*, menyajikan tugas yang mendalam sebagai penunjang penyelesaian tugas dan latihan. *Keenam*, menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial (Tarigan, 1986: 18-19). Berdasarkan keenam fungsi buku teks dapat dilihat bahwa hal pertama yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku teks pendekatan yang dijadikan dasar penyusunan. Dari pendekatan yang dianut dapat menentukan metode, teknik, materi, tugas atau latihan, dan alat evaluasi.

Menurut Werdiningsih (1998: 36-37) terdapat lima komponen buku teks yaitu (1) petunjuk pembelajaran, yang digunakan untuk memberikan arahan kepada siswa dalam mempelajari setiap topik materi pembelajaran, (2) tujuan, merupakan arah kegiatan pembelajaran, (3) uraian isi, berupa konsep, fakta, prinsip, dan prosedur, (4) daftar bacaan, digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa untuk mengkaji lebih dalam, dan (5) latihan, digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai.

2.2.2 Metode, Pendekatan, dan Teknik

Proses belajar bahasa tidak terlepas dari pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ketiga istilah tersebut sering digunakan dalam pengertian yang sama, misalnya orang sering menggunakan istilah pendekatan dengan pengertian yang sama dengan metode, demikian pula dengan istilah metode dan teknik, walaupun sebenarnya berbeda. Nunan melalui Widharyanto (2003: 20) menjelaskan bahwa pendekatan merupakan seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa.

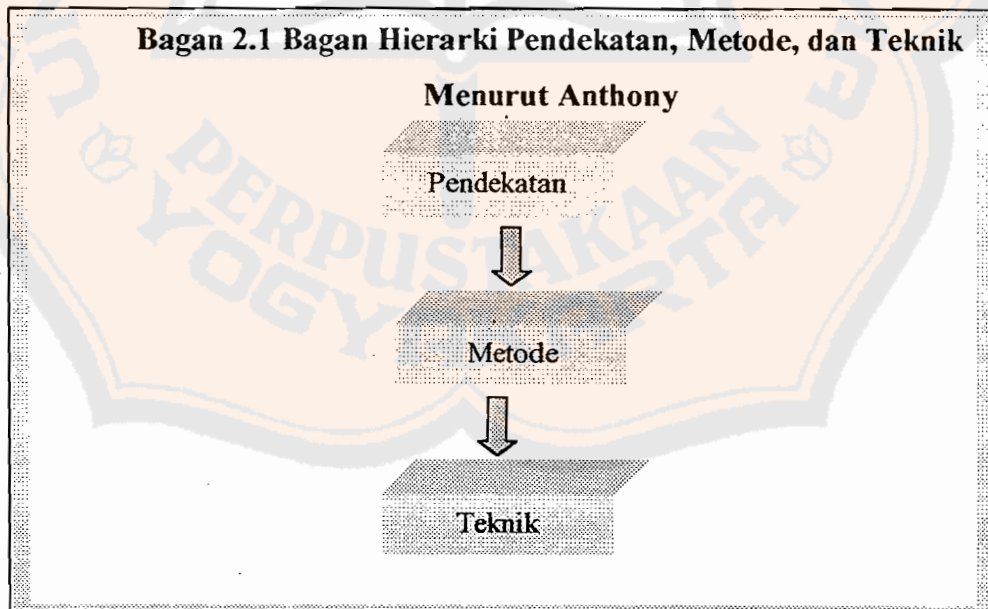
Anthony melalui Gunawan (2003: 17-18) membedakan antara istilah pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan teknik (*technique*). Pendekatan adalah *"a set of corelative assumptions dealing with the nature of language teaching and learning. An approach is axiomatic. It describes the nature of the subject matter to be taught"*. Berdasarkan kutipan di atas, pendekatan didefinisikan sebagai seperangkat asumsi yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan.

Anthony melalui Gunawan (2003: 18) menjelaskan metode adalah *"an overall plan for the orderly presentation of language material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural. Within one approach, there can be many methods"*. Berdasarkan kutipan ini, metode dapat dijelaskan sebagai rencana keseluruhan bagi bahan penyajian bahasa secara rapi dan tertip, yang tidak ada

bagian-bagian yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu bersifat aksiomatis, sedangkan metode bersifat prosedural. Di dalam pendekatan terdapat banyak metode yang digunakan.

Anthony melalui Gunawan (2003: 18) menjelaskan bahwa teknik adalah *"implementational that which actually takes place in a classroom. It is particular trick, strategem, or contrivance used to accomplish an immediate objective. Techniques must be consistent with a method, and therefore in harmony with an approach as well"*. Berdasarkan kutipan maka teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan di dalam kelas. Teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik haruslah konsisten dengan metode. Oleh karena itu teknik harus selaras dan serasi juga dengan pendekatan.

Anthony menggambarkan hierarki pendekatan, metode, dan teknik sebagai berikut ini.



Dari Bagan 2.1 di atas terlihat bahwa pendekatan merupakan dasar dari metode dan teknik. Pendekatan berbeda dengan metode, metode berbeda dengan teknik, dan teknik berbeda dengan pendekatan. Dari sebuah pendekatan dihasilkan metode, dan metode itu sendiri menurunkan berbagai macam teknik. Teknik akan melaksanakan metode yang konsisten dengan pendekatan.

Ramlan (1982) mengutip pendapat Anthony dalam Nugroho (2000) yang menyatakan bahwa pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasa. Menurut Anthony, pendekatan mengacu kepada teori-teori mengenai hakikat bahasa dan hakikat pengajaran bahasa (*language learning*) yang bertindak sebagai sumber praktek dan prinsip di dalam pengajaran bahasa. Di dalam teori bahasa terdapat tiga pandangan teoritis yang berbeda mengenai bahasa dan hakikat kecakapan berbahasa, yaitu: (1) pandangan struktural, (2) pandangan fungsional, dan (3) pandangan interaksional (Tarigan, 1991: 11). Di bawah ini akan diuraikan ketiga pandangan teoritis tersebut.

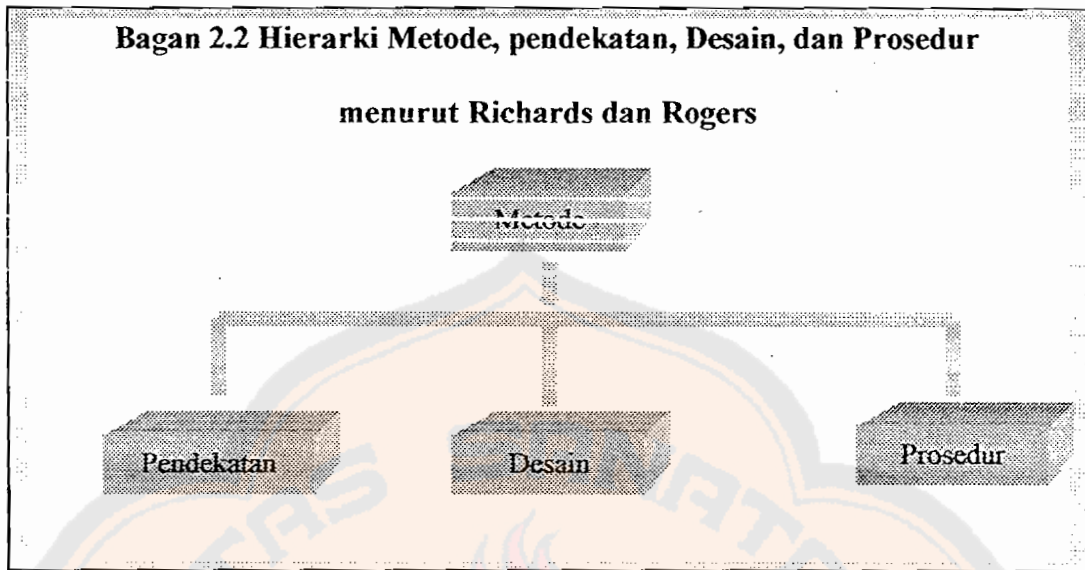
- (1) Pandangan struktural, memandang bahasa adalah suatu sistem unsur-unsur yang berhubungan secara struktural bagi penyandian makna. Pembelajaran bahasa dibatasi dalam penguasaan kesatuan-kesatuan fonologis, kesatuan gramatikal, dan butir-butir leksikal.
- (2) Pandangan fungsional, memandang bahasa sebagai wahana bagi ekspresi makna fungsional. Pengajaran bahasa komunikatif menganut pandangan ini. Teori ini

menekan pada dimensi semantik dan komunikatif dari pada ciri-ciri gramatikal bahasa.

- (3) Pandangan interaksional, memandang bahasa merupakan wahana bagi realisasi hubungan-hubungan antarpribadi dan bagi performansi transaksi-transaksi sosial di antara para individu. Bahasa dipandang sebagai sarana bagi kreasi dan pemeliharaan hubungan-hubungan sosial.

Istilah pendekatan, metode dan teknik yang dikemukakan Anthony berbeda dengan istilah yang dikemukakan oleh Richards dan Rodgers. Richards dan Rodgers merevisi serta memperluas penjelasan lebih lanjut tentang ketiganya (Tarigan, 1991: 10). Pendekatan dan metode diperlukan atau digarap pada tingkatan rancang bangun (*design*), tingkatan tempat menentukan tujuan, silabus, dan isi, serta merupakan wadah tempat menetapkan peran-peran para guru, para pembelajar, dan bahan pembelajaran. Richards dan Rodgers dalam fase implementasi menggunakan istilah prosedur (*procedure*) yang merupakan tingkatan teknik dalam model Anthony. Dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu metode secara teoritis berhubungan dengan suatu pendekatan, yang secara organisasional ditentukan oleh suatu rancang bangun, dan secara praktis direalisasikan dalam prosedur (Tarigan, 1991: 11).

Richards dan Rogers menggambarkan hierarki pendekatan, metode, desain, dan prosedur seperti dalam bagan di bawah ini.



Richards dan Rogers pada Bagan 2.2 menyatakan bahwa pendekatan, desain, dan prosedur merupakan tingkatan yang sejajar di bawah metode. Terlihat bahwa prosedur berbeda dengan metode, metode tidak sama dengan desain. Begitu pula desain tidak sama dengan prosedur.

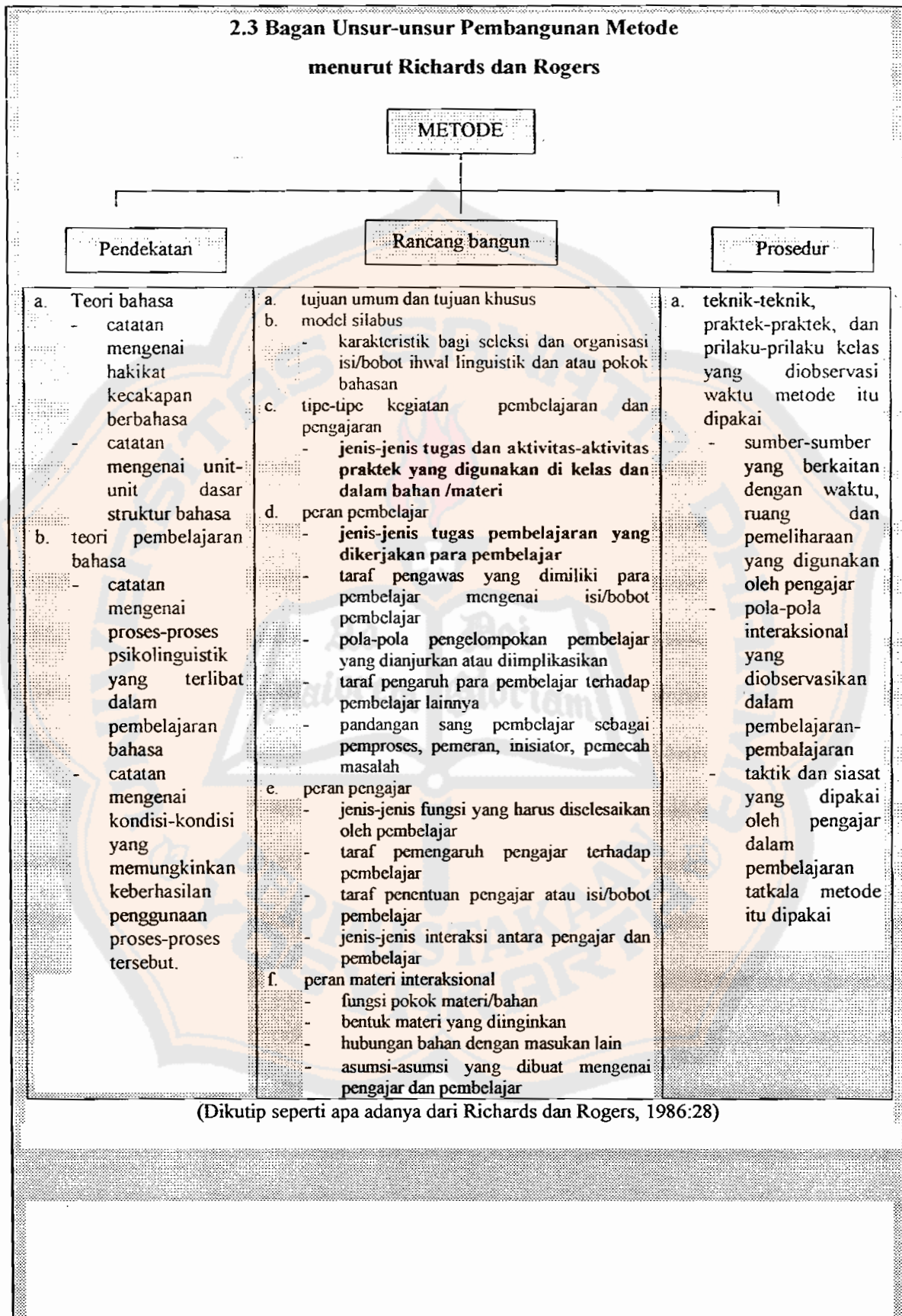
Suatu pendekatan dapat menuju kepada metode, apabila mengembangkan suatu *design* (atau rancang bangun) bagi suatu sistem interaksional. Rancang bangun merupakan tingkat analisis metode yang memikirkan serta mempertimbangkan: (a) apa tujuan suatu metode, (b) cara memilih dan menyusun bobot bahasa di dalam metode, yaitu model silabus yang tergabung dalam metode, (c) tipe-tipe tugas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pengajaran yang dianjurkan oleh metode, (d) peran pembelajar, (e) peran para pengajar, (f) peran bahan pengajaran atau materi interaksional (Tarigan, 1991: 13).

Menurut Richards dan Rogers dalam Gunawan (2003: 22), tingkat terakhir dari konseptualitas dan organisasi dalam suatu metode adalah prosedur. Prosedur mencakup teknik-teknik, praktik-praktik dari waktu ke waktu yang aktual dan mengajarkan suatu bahasa berdasarkan suatu metode tertentu. Tingkatan ini memberikan penjelasan bagaimana cara suatu metode merealisasikan pendekatan dan rancang bangun. Prosedur memperhatikan bagaimana caranya tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan diintegrasikan ke dalam pelajaran dan dipergunakan sebagai dasar bagi pembelajaran.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hierarki menurut model Richards dan Rogers yaitu, metode, pendekatan, desain dan prosedur. Alasan mengapa peneliti memilih hierarki ini karena dalam model yang diusulkan Richards dan Rogers lebih spesifik dan lebih mendetail dalam menguraikan setiap komponen yang ada.

Unsur-unsur pembangun suatu metode secara rinci akan diuraikan dalam bentuk bagan di bawah ini. Gambaran mengenai unsur-unsur bawahan yang membangun suatu metode yang diusulkan oleh Richards dan Rogers seperti diuraikan pada Bagan 2.3 berikut ini.

2.3 Bagan Unsur-unsur Pembangunan Metode menurut Richards dan Rogers



(Dikutip seperti apa adanya dari Richards dan Rogers, 1986:28)

2.2.2.1 Metode dan Pendekatan

Richards dan Rodgers (1986:28) berdasarkan Bagan 2.3 berpendapat bahwa metode meliputi pendekatan, rancang bangun, dan prosedur. Pendekatan terdiri dari pandangan tentang bahasa dan pandangan tentang pengajaran bahasa. Sedangkan rancang bangun mencakup tujuan, silabus, tipe-tipe kegiatan pembelajaran dan pengajaran (aktivitas), peran pembelajar, peran pengajar, dan peran materi interaksional. Prosedur terdiri dari teknik-teknik, praktek-praktek dan perilaku-prilaku kelas yang diobservasi. Nunan (1989: 194-195) memberikan 8 jenis metode yang dapat dipakai sebagai acuan dalam pengajaran bahasa, yaitu: (1) metode pengajaran bahasa situasional, (2) metode audiolingual, (3) metode komunikatif, (4) metode respon fisik total, (5) metode diam, (6) metode pembelajaran bahasa masyarakat, (7) metode alami, dan (8) metode sugestopedia. Di bawah ini akan diuraikan setiap metode dan pendekatan yang mendasarinya.

2.2.2.1.1. *Situational Language Teaching*

Pandangan tentang bahasa, bahasa adalah seperangkat struktur yang berhubungan dengan situasi nyata. Pandangan tentang pengajaran bahasa yaitu pengajaran yang menggunakan sistem pembelajaran mengingat dan pembentukan kebiasaan.

2.2.2.1.2. *Audiolingual*

Pandangan tentang bahasa, bahasa adalah suatu sistem dari penguasaan struktur yang diatur secara hirarkis. Pandangan tentang pengajaran bahasa berupa

pembentukan kebiasaan, keterampilan akan lebih banyak dipelajari jika lisan mendahului tulis.

2.2. 2.1.3. *Communicative*

Pandangan tentang bahasa, bahasa adalah suatu susunan yang melibatkan interaksi dan komunikasi. Pandangan tentang pengajaran bahasa berupa aktivitas yang melibatkan komunikasi nyata, misalnya menyelesaikan tugas yang penuh arti dan menggunakan bahasa yang penuh arti untuk mempromosikan pelajaran pada pelajar.

2.2.2.1.4. *Total Physical Response*

Pandangan tentang bahasa menganggap tata bahasa merupakan segala-galanya dalam bahasa. Pandangan tentang pengajaran bahasa beranggapan bahwa belajar bahasa kedua sama seperti belajar bahasa pertama. Pembelajaran bahasa dimulai dengan memahami kemudian praktik.

2.2.2.1.5. *The Silent Way*

Pandangan tentang bahasa, beranggapan bahwa masing-masing bahasa adalah terdiri atas unsur-unsur yang memberikan irama yang unik dan semangat. Susunan inti kosakata yang fungsional adalah suatu kunci semangat bahasa. Pandangan tentang pengajaran bahasa, beranggapan bahwa proses belajar bahasa kedua secara fundamental dibedakan dengan belajar bahasa pertama. Belajar bahasa kedua selalu memerlukan proses intelektual dan integratif.

2.2.2.1.6 *Community Language Learning*

Pandangan tentang bahasa menganggap bahasa lebih dari suatu sistem untuk komunikasi, yang melibatkan keseluruhan orang, budaya, pendidikan, proses pengembangan komunikatif. Pandangan tentang pengajaran bahasa, pengajaran melibatkan keseluruhan orang. Suatu proses dari ketergantungan seorang anak menuju proses kemandirian.

2.2.2.1.7 *The Natural Approach*

Pandangan tentang bahasa menganggap bahwa inti dari bahasa adalah arti, kosakata bukan tata bahasa ini merupakan pusat bahasa. Pandangan tentang pengajaran bahasa, terdapat dua jalan dalam perkembangan pemerolehan bahasa kedua, proses bawah sadar yang alami, dan 'pengetahuan' proses yang sadar. Pengetahuan bukan peran penting dalam pemerolehan.

2.2.2.1.8 *Suggestopedia*

Pandangan tentang bahasa menganggap bahasa adalah konvensional, walaupun dianjurkan penghafalan dari teks yang penuh arti. Pandangan tentang pengajaran bahasa, pelajaran terjadi melalui kesan, secara mendalam dan dalam keadaan santai

Dari kedelapan pendekatan yang ada, *situational language teaching*, *audiolingual*, *communicative*, *total physical response*, *the silent way*, *community language learning*, *the natural approach*, dan *Suggestopedia*. Lembaga Wisma Bahasa menggunakan metode *communicative* dan *silent way* dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penyusunan penyusunan buku teks menggunakan metode *communicative*.

2.2.2.2 Rancang Bangun

Rancangan bangun menurut Richards dan Rogers (1986:28) terdiri dari; (1) tujuan umum dan tujuan khusus, (2) silabus, (3) tipe-tipe kegiatan pembelajaran dan pengajaran (aktivitas), (4) peran pembelajar, (5) peran guru, dan (6) peran materi. Di bawah ini diuraikan rancang bangun dari setiap metode yang ada.

2.2.2.2.1 Rancang Bangun dalam Metode *Situational language Teaching*

Metode ini memiliki rancang bangun sebagai berikut: (1) tujuan, untuk mengajar suatu perintah praktis dari empat keterampilan dasar. Menguasai lisan sebelum tulis, (2) silabus, dalam metode ini silabus terdiri atas daftar struktur dan kosa kata yang bertingkat menurut kesukaran tata bahasa, (3) aktivitas yang terjadi dalam metode ini adalah pengulangan, penggantian, menghindari terjemahan dan penjelasan bersifat tata bahasa, pembelajar tidak diijinkan melakukan kesalahan, (4) peran pembelajar, mendengarkan dan mengulang, bereaksi terhadap pertanyaan dan perintah, pembelajar tidak memiliki kendali atas isi, terakhir diperbolehkan memulai pernyataan dan meminta pertanyaan, (5) peran pengajar sebagai suatu model di dalam mempresentasikan susunan, mengulang praktek mengarang, memperbaiki kesalahan, menguji kemajuan, (6) peran materi, sangat mengandalkan buku teks dan alat peraga visual, buku teks berisi organisasi yang rapat.

2.2.2.2.2 Rancang Bangun Metode *Audiolingual*

Metode ini memiliki rancang bangun sebagai berikut: (1) tujuan umum mengendalikan susunan bunyi serasi, penguasaan atas lambang dari bahasa, tujuan khusus penguasaan seperti penutur asli, (2) silabus di susun secara bertingkat dari

fonologi, morfologi, sintaksis, dan analisis, (3) tipe aktivitas dalam metode ini berupa dialog dan drills, pengulangan dan mengingat susunan praktis. (4) peran pembelajar, berperan sebagai pengelompokan yang dapat diarahkan oleh guru sehingga menghasilkan tanggapan yang benar, (5) peran guru dalam metode ini adalah sebagai pusat, guru menguasai metode aktif. Menyediakan model, mengendalikan arah dan langkah. (6) peran materi dalam bentuk tulisan dan tampilan, sering menggunakan laboratorium bahasa. Orientasi utama pada guru.

2.2.2.2.3 Rancang Bangun dalam Metode *Communicative*

Metode ini memiliki rancang bangun sebagai berikut: (1) tujuan dari metode ini adalah menggambarkan kebutuhan pembelajar dan keterampilan fungsional, (2) silabus berisi struktur, fungsi, arti, tema, tugas. Penyusunan didasarkan pada kebutuhan pembelajaran. (3) tipe aktivitas yang terjadi memungkinkan pembelajar dalam komunikasi yang melibatkan proses-proses seperti sharing informasi, megasosiasi atau menginterpretasi makna dan interaksi, (4) peran pembelajar sebagai negosiator, pelaku interaksi, dan berinteraksi, (5) guru berperan sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, membuat tugas peserta dan teks, menganalisis kebutuhan, konselor, mengatur proses belajar, (6) peran utama materi adalah mempromosikan penggunaan bahasa yang komunikatif di mana tugas dan materi harus orsentik.



2.2.2.2.4 Rancang Bangun dalam Metode *Total Physical response*

Metode ini memiliki rancang bangun sebagai berikut: (1) tujuan metode ini adalah mengajar kecakapan lisan untuk menghasilkan pembelajar yang dapat berkomunikasi secara tidak terhalang dan dengan mudah dimengerti seperti penutur asli, (2) silabus metode ini berupa silabus yang mengutamakan kalimat dasar dengan tata bahasa dan makna dari kamus, tetapi memusatkan pada arti bukan bentuk, (3) tipe aktivitas, pengulangan penting sekali untuk menimbulkan tindakan fisik, (4) peran pembelajar sebagai pendengar dan pemain, pengaruh yang kecil dari belajar, (5) guru berperan aktif yang langsung memimpin dari suatu cerita sandiwara dengan para pembelajar sebagai para aktor, (6) peran materi, tidak ada tes dasar, materi dan media memiliki peran yang penting. Awalnya suara, tindakan dan gerakan yang cukup.

2.2.2.2.5 Rancang Bangun dalam Metode *The Silent Way*

Metode ini memiliki rancang bangun sebagai berikut: (1) tujuan metode ini adalah kelancaran seperti penutir asli, pengucapan yang benar, pengetahuan praktis tentang dasar tata bahasa bahasa kedua. Pembelajar belajar bagaimana cara belajar bahasa., (2) silabus, pada dasarnya susunan silabus dirancang di sekitar materi yang bersifat tata bahasa dan kosakata yang terkait. Materi diperkenalkan menurut mereka. Hal ini diperkenalkan menurut kompleksitas tata bahasa., (3) aktivitas yang terjadi antara lain pembelajar menjawab perintah, pertanyaan dan isyarat nyata. Aktivitas menganjurkan tanggapan dalam bentuk lisan tanpa peragaan atau penjelasan yang bersifat tata bahasa oleh guru., (4) peran pembelajar, pembelajar adalah suatu proses

2.2.2.2.7 Rancang Bangun dalam Metode *The Natural Approach*

Metode ini memiliki rancang bangun sebagai berikut: (1) tujuan untuk memberi pembelajar pemula dan menengah ketrampilan dasar komunikasi; empat keterampilan dasar komunikasi pribadi (lisan/tulis), belajar keterampilan akademik (lisan/tertulis), (2) silabus metode ini berisi dasar seleksi dari aktifitas komunikasi dan topik diambil dari kebutuhan pembelajar, (3) aktifitas yang terjadi adalah aktifitas di mana masukan dapat dimengerti, sekitar berbagai hal di sini dan sekarang, memusatkan pada arti bukan pada bentuk, (5) peran guru dalam metode ini adalah sumber utama dari masukan yang dapat dimengerti, harus menciptakan sedikit iklim yang positif, memilih dan merancang aktifitas kelas, (6) peran materi, materi dalam bentuk realia kemudian buku teks, tujuan utama adalah untuk mempromosikan pengertian dan komunikasi.

2.2.2.2.8 Rancang Bangun dalam Metode *Suggestopedia*

Metode ini memiliki rancang bangun sebagai berikut: (1) tujuan untuk menyampaikan lebih lanjut kemampuan yang bersifat percakapan dengan cepat, pembelajar diperlukan untuk menguasai gelanggang yang sangat banyak tentang pasangan kosakata, walaupun tujuannya adalah pemahaman bukan menghafalan, (2) silabus metode ini terdiri dari sepuluh unit pelajaran terdiri dari 1,200 tanya jawab kata yang disusun berdasarkan kosakata dan tata bahasa, (3) aktifitas berupa inisiatif, pertanyaan dan jawaban, bermain peran, mendengarkan latihan di bawah relaksasi yang mendalam, (4) peran pembelajar, pembelajar harus memelihara suatu keadaan pasif dan mengerjakan bahan dan materi, (5) guru berperan menciptakan situasi di

mana pelajar dengan mudah dipengaruhi dan menyajikan materi dengan cara hampir bisa dipastikan untuk mendorong ingatan dan resepsi yang positif, harus menciptakan orientasi dan kepercayaan, (6) materi terdiri dari teks, peralatan kelas musik, teks yang mempunyai kekuatan mutu yang berkaitan dengan kesusasraan dan karakter yang menarik.

2.2.2.3 Prosedur

Menurut Richards dan Rogers prosedur merupakan teknik-teknik, praktek-praktek dan perilaku-prilaku di kelas. Widharyanto (2003:20-31) memberikan lima jenis teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berbahasa, yaitu (1) teknik-teknik kooperatif, (2) teknik-teknik SAVI, (3) teknik-teknik permainan atau *games*, (4) teknik-teknik inkuiri, dan (5) teknik-teknik PBP.

2.2.2.3.1 Teknik-teknik Kooperatif

Terdapat empat teknik kooperatif, yaitu: (1) mencari pasangan, teknik ini digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh pembelajar. Teknik ini dapat diterapkan pada semua tingkatan dengan menyesuaikan hasil belajar, (2) bertukar pasangan, teknik ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan pembelajar lain dalam memberi atau menerima informasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dan menulis. Juga dapat diterapkan di semua tingkatan atau level dengan variasi tingkat kesulitannya, (3) jigsaw, teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara dan

mengabungkan berbagai informasi. Teknik ini juga dapat diterapkan di semua tingkatan atau level, (4) *paired Storytelling*, teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Bahan pembelajaran yang cocok untuk teknik ini adalah teks narasi dan deskripsi.

2.2.2.3.2 Teknik-teknik SAVI

Teknik yang dapat dipakai antara lain; (1) pembelajar memeragakan suatu proses, sistem, atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak dan melatih ketrampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis, (2) wawancara dengan seseorang dan membicarakan di dalam kelas dilanjutkan dengan proses merenungkan/mengambil makna dari aktivitas dan hasil yang telah ditetapkan, (3) mencatat hal-hal yang penting dari sebuah teks dan menguraikan dengan kalimat sendiri dalam sebuah rekaman kaset, (4) membaca sebuah grafik atau tabel dan menuliskan hasil pembacaan dalam bentuk naratif dan melaporkan hasilnya kepada guru, (5) memecahkan suatu masalah dari sebuah rangkaian cerita yang diberikan oleh guru.

2.2.2.3.3 Teknik-teknik permainan atau *Games*

Hadfield melalui Widharyanto (2003: 27) memaparkan beberapa teknik yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa, antara lain: kesenjangan informasi, menerka, mencari, menjodokan, mengganti, menukar, mengumpulkan, menggabungkan dan menyusun, permainan kartu, teka-teki, dan *role play*.

(1) Kesenjangan informasi (*information gap*)

Merupakan teknik *games* sederhana. Pembelajar dibagikan informasi yang tidak sama dan mereka harus berusaha melengkapinya dari pembelajar lain.

(2) Menerka (*guessing*)

Teknik ini melibatkan dua pihak atau kelompok. Kelompok satu memberikan informasi yang belum utuh, sementara kelompok lain harus menerka apa yang akan terjadi.

(3) Permainan mencari (*searching game*)

Teknik ini melibatkan seluruh pembelajar. Setiap pembelajar mempunyai satu informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pembelajar harus berkeliling untuk mendapatkan informasi dari pembelajar lain untuk melengkapinya sehingga pembelajar berfungsi sebagai penerima dan pemberi informasi sekaligus.

(4) Permainan Menjodohkan (*matching game*)

Teknik ini melibatkan transfer informasi dari pembelajar satu ke pembelajar lain. Media yang digunakan adalah kartu atau gambar. Pembelajar harus menjodohkan kartu-kartu dengan informasi yang benar yang ada pada pembelajar lain.

(5) Permainan menukar (*exchanging*)

Permainan yang memungkinkan pembelajar melakukan *barter* dengan pembelajar lain sehingga pembelajar mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalahnya.

Selain itu pembelajar juga membantu pembelajar lain untuk melengkapi informasi.

(6) Permainan mengumpulkan informasi (*collecting games*)

Pembelajar mengumpulkan serangkaian informasi yang semula terpencar-pencar sehingga dapat dirangkai kembali menjadi suatu informasi yang utuh.

(7) Permainan menggabungkan dan menyusun

Teknik ini merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar menggabungkan informasi yang mereka punyai dengan informasi yang sejenis yang dimiliki pembelajar lainnya, kemudian menyusunnya dalam suatu tatanan yang telah ditentukan.

2.2.2.3.4 Teknik-teknik Inkuiri

Teknik yang dapat dipakai antara lain; observasi, wawancara, *brain storming*, analisis dokumen, kuesioner, diskusi, dan presentasi. Teknik-teknik ini dapat dipadupadankan dalam sebuah alur rangkaian penelitian.

2.2.2.3.5 Teknik-teknik Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Teknik ini biasanya dimulai dengan kegiatan membaca, mendengar, melihat dan atau mendengarkan semua bahan-bahan yang ada di perpustakaan. Kegiatan membaca dapat dilakuakn pada sumber-sumber pustaka seperti buku-buku ilmiah populer, majalah, dan surat kabar. Mendengarkan dapat dilakukan pada bahan-bahan rekaman audio seperti kaset atau CD. Selanjutnya adalah melakukan serangkaian kegiatan seperti *book report*, bermain peran, quiz, dan sebagainya.

2.2.3 Pengertian Tugas Pembelajaran

Long melalui Nunan (1989:5) menyatakan tugas adalah satu buah kerja yang dilakukan oleh seseorang atau untuk orang lain, secara bebas atau untuk imbalan tertentu. Definisi yang pertama ini adalah istilah non teknis atau non linguistik. Definisi tugas menurut kamus ilmu bahasa terapan adalah sebuah aktivitas atau tindakan yang dilakukan sebagai hasil suatu proses atau pemahaman bahasa (sebagai contoh tanggapan). Tugas dapat melibatkan dan tidak melibatkan produksi bahasa. Sebuah tugas mengharuskan guru mengkhususkan apa yang akan dianggap sebagai pencapaian tugas.

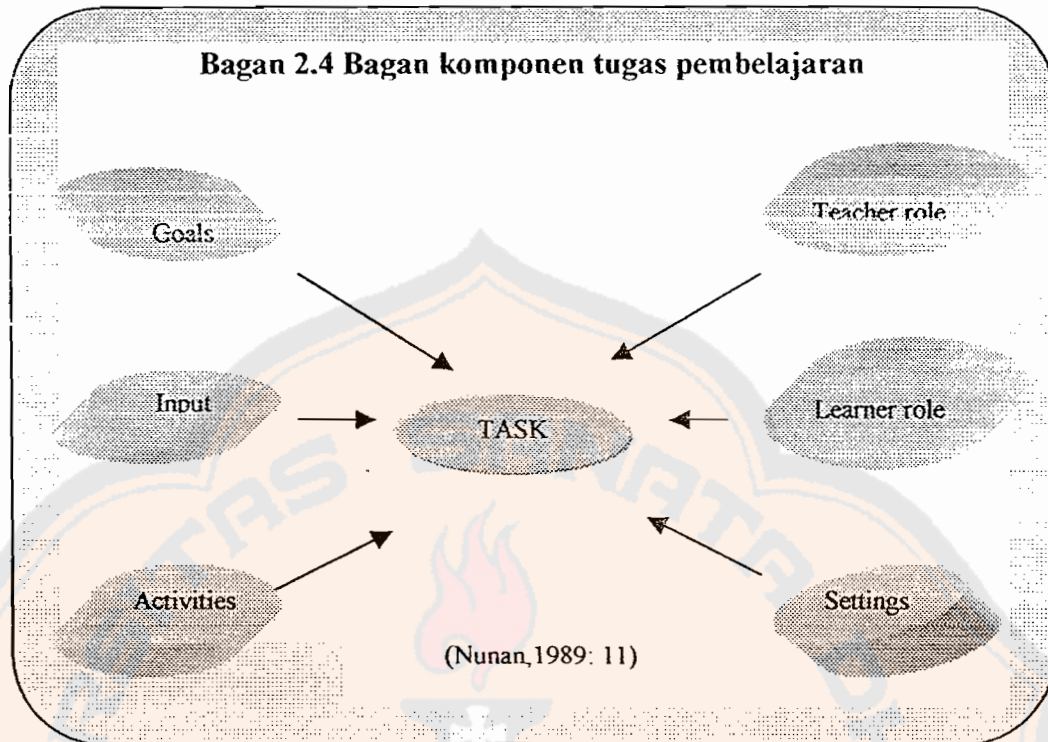
Breen melalui Nunan (1989:6) menyatakan bahwa tugas dianggap menggantikan serangkaian rencana kerja yang memiliki tujuan secara keseluruhan, memfasilitasi pengajaran bahasa dan latihan sederhana dan jelas, hingga menjadi aktivitas yang luas dan panjang seperti penyelesaian masalah yang dilakukan berkelompok atau simulasi dan membuat keputusan. Nunan mendefinisikan tugas sebagai satu tugas kelas yang melibatkan murid dalam mengerti, memanipulasi, menghasilkan atau berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari saat perhatian mereka terfokus pada arti daripada bentuk.

Nunan (1989: 11) menjelaskan bahwa “ *task is a piece of meaning-focused work involving learners in comprehending, producing and/or interacting in the target language, and that tasks are analysed or categorised according to their goals, input data, activities, settings and roles*”. Berdasarkan kutipan di atas, maka tugas adalah suatu kerja yang berfokus pada arti yang melibatkan murid dalam mengerti,

memproduksi dan atau berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari, dan bahwa tugas dianalisis atau dikategorikan berdasarkan tujuannya, data masuk, aktivitas, lokasi dan peran. Contoh tugas yang komunikatif antara lain; mengisi formulir, memesan tiket, mendengarkan perintah, menggambar peta, mendengar dan melaksanakan perintah, serta berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

2.2.4 Komponen Tugas Pembelajaran

Tugas pembelajaran memiliki komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam menyusun sebuah latihan yang harus diperhatikan yaitu. Pertama, *goals* (tujuan) tujuan yang hendak dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang pengajar harus membuat tujuan yang ingin dicapai baik secara implisit maupun eksplisit. Contoh tujuan adalah pertukaran informasi pribadi. Kedua, *input* (masukan) bahan yang diberikan, input bisa berbentuk verbal (dialog atau bacaan) atau non verbal (serangkaian gambar). Implikasi dari masukan bisa berupa kuesioner. Ketiga, aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar yang berasal dari masukan. Yang termasuk dalam aktifitas adalah membaca kuesioner atau menanyakan dan menjawab pertanyaan mengenai kebiasaan tidur. Keempat, *teacher role* (peran guru), guru berperan sebagai monitor dan fasilitator. Kelima, *learnere role* (peran pembelajar), pembelajar berperan sebagai pelaku kegiatan. Contohnya pembelajar berperan sebagai rekan percakapan. Kelima, *settings* (lokasi), tempat dimana aktivitas pembelajaran berlangsung. Lokasi bisa di dalam kelas atau di luar kelas. Kelima komponen tugas dapat digambarkan sebagai berikut.



Dari Bagan 2.4 di atas terlihat bahwa untuk menyusun sebuah latihan harus memperhatikan komponen-komponen yang ada. Setiap komponen memiliki peran penting setara dengan komponen yang lain. Latihan merupakan seperangkat kegiatan yang melibatkan murid dalam mengerti, memproduksi dan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari, dan latihan dikategorikan berdasarkan tujuannya, data yang masuk, aktivitas, lokasi dan peran.

2.2.5 Posisi dan Peran Tugas Pembelajaran dalam Pembelajaran BIPA

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah memutuskan tujuan dan maksud interaksi tersebut. Komponen penting dalam

penyusunan kurikulum pengajaran BIPA adalah tujuan, pemilihan isi dan bahan, serta perangkat evaluasi. Kesemuanya dapat di gambarkan sebagai berikut ini.

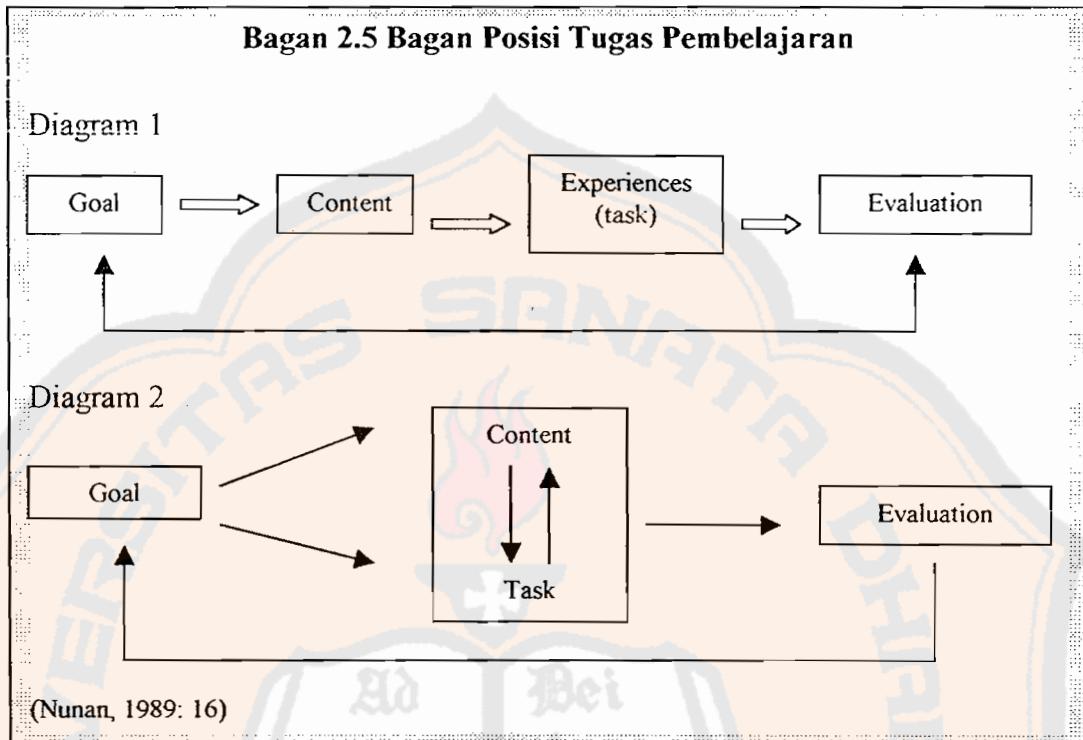
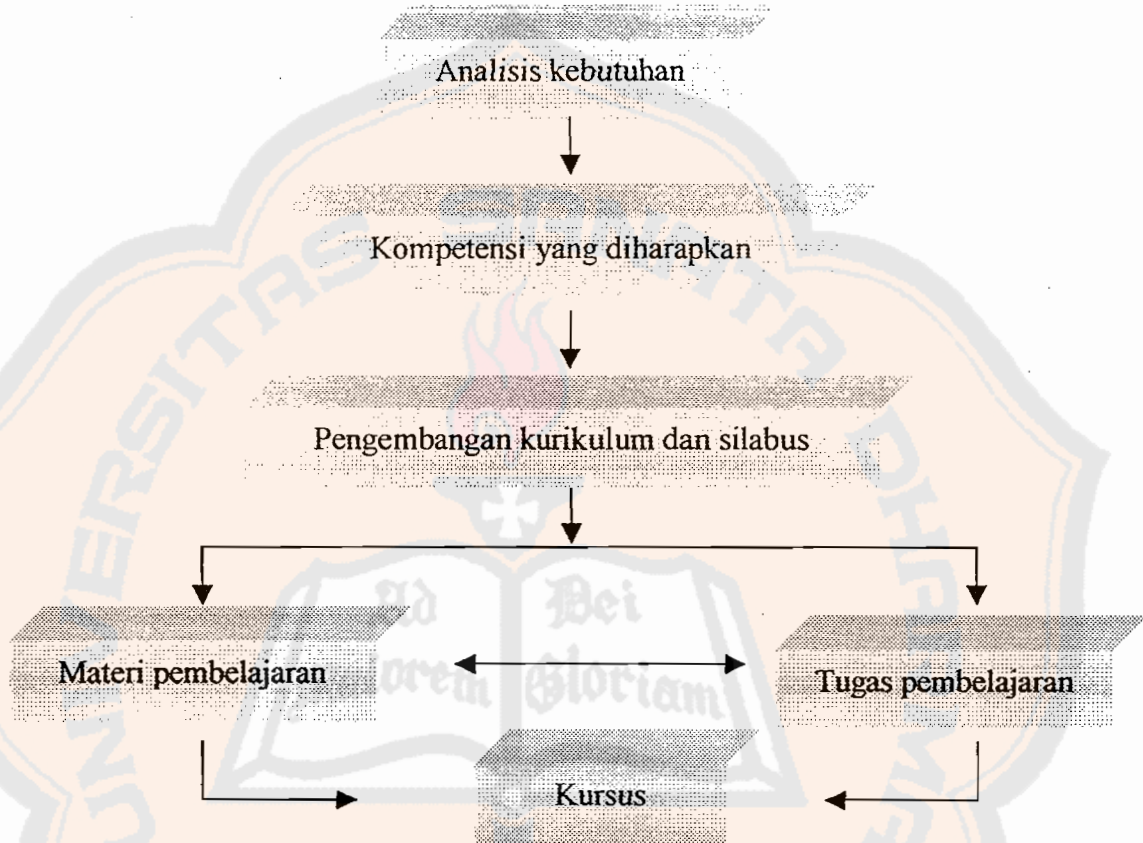


Diagram 2.5.1 di atas menggambarkan bahwa hal pertama yang harus ada dalam menentukan kurikulum adalah tujuan, isi, tugas pembelajaran dan terakhir mengevaluasi kurikulum yang dibuat. Diagram pertama menggunakan proses linier yang dikendalikan dalam satu arah, dengan lingkaran umpan balik (*feedback*) dari evaluasi sampai tujuan. Akhirnya dapat dilihat apakah isi telah dipelajari dan tujuan tercapai, sedangkan evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin dicapai, isi, dan tugas perlu dimodifikasi. Diagram 2.5.2 terlihat bahwa, isi pembelajaran dan latihan dikembangkan secara *tandem* (kesatuan), sehingga isi dapat saling memberi umpan balik. Keterkaitan kedua komponen tersebut sangat erat dan juga untuk lebih mengarahkan dan menyelaraskan berbagai komponen yang ada

(Nugraha,2003:52). Lingkaran umpan balik (*feedback*) dari evaluasi menuju goal dapat diberikan kembali dalam proses perencanaan kurikulum (Nunan, 1989:15-16).

Bagan 2.6 Bagan Skema Perencanaan Pembelajaran yang Lebih Luas.



(Nugraha, 2003: 53)

Tugas pembelajaran mempunyai peran yang penting setara dengan komponen yang lain. Selain itu tugas pembelajaran dapat membantu pembelajar dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Indonesia. Tugas pembelajaran dapat dipakai sebagai indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran, sehingga guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya atau perlu mengadakan *review*.

Kesimpulannya tugas-tugas pembelajaran memudahkan pembelajaran sampai pada tahap pemakaian bahasa secara aktif (Nugraha, 2003: 53).

Nunan dalam Nugraha (2003: 54) memaparkan peran tugas pembelajaran dalam lingkungan kebahasaan tertentu sebagai berikut ini, (1) tugas pembelajaran menyediakan kesempatan interaksi nyata bagi pembelajar, (2) pembelajar dapat mengadopsi peran-peran komunikasi melalui guru sebagai medianya, (3) tugas pembelajaran dapat mengubah hubungan dan peran di dalam kelas antara guru dengan pembelajar.

2.2.6 Kriteria Tugas Pembelajaran yang Memenuhi Tuntutan Pendekatan Komunikatif

Hal yang harus diperhatikan dalam membuat tugas pembelajaran adalah kesesuaian antara materi / bahan pembelajaran yang telah dipilih dengan berbagai pertimbangan dan kriteria. Kesesuaian antara bahan dengan tugas pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan bahan pembelajaran. Selain itu kesesuaian juga akan memberi kemudahan kepada guru dalam penyiapan bahan dan membantu untuk mengetahui sejauh mana bahan telah dikuasai siswa.

Brindly melalui Nugraha (2003: 54-56) mengajukan lima hal yang membantu pemilihan bahan dan latihan pembelajaran antara lain: (1) relevansi, (2) kompleksitas, (3) konteks dan tingkat akurasi gramatikal dalam konteks, (4) ketersediaan waktu, dan (5) keterampilan berbahasa yang hendak ditingkatkan dan keterpaduannya. Di bawah ini akan dijelaskan pertimbangan dari tiap hal.

2.2.6.1 Relevansi

Relevansi merupakan aspek yang penting karena menyangkut kebermaknaan tugas tersebut bagi pembelajar BIPA. Relevansi digunakan untuk mengetahui seberapa besar makna yang diperoleh setelah mengerjakan latihan pembelajaran. Besar –kecilnya makna yang diperoleh pembelajar dapat dilihat dari jenis dan cara tugas pembelajaran yang dikerjakan pembelajar. Dengan kata lain, relevansi berarti bahwa latihan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan menarik perhatian pembelajar.

2.2.6.2 Kompleksitas

Latihan pembelajaran yang disusun harus dilengkapi dengan uraian langkah kerja dan informasi yang dibutuhkan pembelajar untuk mengerjakan latihan tersebut. Penyusunan langkah kerja yang matang akan memudahkan pembelajar dalam pencapaian keterampilan berbahasa yang logis dan mendapat input kebahasaan yang lebih lengkap. Kompleksitas berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar berkaitan dengan aras pembelajar. Suatu aras pembelajaran menentukan aktivitas tertentu dengan tingkat kesulitan dan kerumitan tertentu yang berbeda dengan aras yang lain. Setiap aras mempunyai kompleksitas latihan pembelajaran tersendiri.

2.2.6.3 Konteks berbahasa

Pemberian latihan pembelajaran yang sesuai dengan konteks bahasa akan membantu pembelajar peka-konteks sehingga kesalahpahaman karena tindak berbahasa akan di minimalkan. Dengan mempertimbangkan konteks, guru dapat

merencanakan sistem gramatikal yang akan diajarkan agar hal-hal yang diperoleh di kelas dapat diterapkan di kehidupan nyata.

2.2.6.4 Ketersediaan waktu

Perencanaan waktu untuk keseluruhan kegiatan pembelajaran hendaknya harus diperhatikan, seberapa waktu yang dimiliki pembelajar untuk belajar. Dengan mengetahui alokasi waktu yang tersedia seorang guru dapat merencanakan latihan-latihan pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.

2.2.6.5 Keterampilan berbahasa yang hendak ditingkatkan

Keseimbangan pencapaian ketrampilan berbahasa dapat dilihat dari keterpaduan berbagai ketrampilan berbahasa. Selain keseimbangan, pembelajar juga dapat membedakan berbagai ragam bahasa yang dipakai dalam tugas-tugas tersebut. Guru harus cermat dalam memilih jenis tugas dan 'memetakan' ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang diharapkan dari suatu jenis tugas pembelajaran.

Littlewood dalam Nugraha mengajukan dua kategori aktivitas untuk menciptakan kelas bahasa yang komunikatif, yaitu: (1) aktivitas komunikasi fungsional (*functional communication activities*) menekankan pada berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penerapan bentuk-bentuk berbahasa untuk berbagai fungsi. Tujuan aktivitas ini adalah pembelajar dapat menggunakan bahasa yang telah dipelajari sehingga mendapatkan makna yang seefektif mungkin, (2) aktivitas interaksi sosial (*social interaction activities*) menekankan aktivitas berbahasa untuk kepentingan berinteraksi dengan lingkungan. Aspek penting yang ditekankan dalam kategori ini adalah kecakapan pembelajar untuk menentukan bentuk berbahasa yang

sesuai dengan situasi atau sesuai dengan konteks dimana interaksi itu terjadi (Nugraha, 2003: 54-56).

Menurut Nunan dalam Werdiningsih (1998:38-39) latihan yang diberikan hendaknya memperhatikan aspek penggunaan bahasa yang komunikatif, dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut ini.

- (1) Memungkinkan terjadinya transfer informasi sebagai akibat adanya kesenjangan informasi.
- (2) Mempertimbangkan aspek *task dependency principle* sehingga menuntut keaktifan dan tanggung jawab semua pembelajar dari awal hingga akhir latihan.
- (3) Mempertimbangkan prinsip tambal sulam untuk memberikan latihan menerima dan memproduksi informasi yang bersifat komunikatif baik lisan maupun tulis.
- (4) Mempertimbangkan prinsip evaluasi terhadap latihan dalam bentuk umpan balik baik yang berasal dari guru maupun sesama pembelajar.
- (5) Mengutamakan latihan untuk membentuk kemampuan menyaring informasi yang cocok dan mengkomunikasikan informasi yang telah dimiliki sehingga tercipta suatu komunikasi.
- (6) Aspek pengetahuan tentang bahasa tidak ditekankan tetapi cukup disinggung berkaitan dengan aspek yang relevan dengan apa yang dibicarakan.

Latihan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menggunakan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa target. Selain itu latihan juga mengaktifkan pembelajar berinteraksi dengan lingkungannya.

2.2.7 Tipe latihan pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif

Nugraha (2003: 55-59) memberikan alternatif latihan pembelajaran yang dapat dikembangkan. Latihan dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif.

2.2.7.1 Reformulation

Pembelajar merumuskan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan kalimat sendiri sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman pembelajar tentang topik tertentu. Misalnya pembelajar membuat ringkasan suatu teks yang telah diajarkan, membuat parafrase atau transkrip dari suatu rekaman audio dalam pembelajaran menyimak, membuat teks percakapan dari rekaman video tanpa suara, dan membuat afiksasi dari afiks tertentu.

2.2.7.2 *Where I am?*

Latihan ini diterapkan dalam materi kosakata. Pembelajar dilatih untuk menjelaskan sesuatu kepada orang lain secara efektif. Media yang digunakan berupa denah kota lengkap dengan nama-nama tempat yang lazim. Dan sebuah kartu yang berisi intruksi dan pertanyaan. Keterampilan yang diajarkan sekaligus adalah membaca, mendengar, memberi intruksi, bertanya, menjelaskan, dan menguasai aspek kebahasaan seperti arah, preposisi dan konjungsi.

2.2.7.3 *What is this?*

Latihan ini hampir sama dengan tugas *Where I am?* tetapi ditambah dengan audio dan tape recorder. Intruksi dan pertanyaan bukan disebuah kartu tetapi direkam dalam kaset. Pada saat ada pertanyaan "Apa itu?" pembelajar mendiskripsikan se jelas

mungkin objek yang ada dalam denah. Pembelajar dilatih untuk menemukan kosakata yang sesuai dengan konteks.

2.2.7.4 *What's next?*

Latihan pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menyimak. Dalam pembelajaran membaca, tugas ini diwujudkan dengan memotong-motong bacaan menjadi beberapa bagian. Pembelajar bertugas membaca satu bagian teks dan menjelaskan isi teks tersebut, kemudian pembelajar itu bertanya "Apa/Bagaimana selanjutnya?". Sedangkan dalam pembelajaran menyimak, pembelajar diputar rekaman audio dan audio visual. Pada bagian tertentu rekaman dihentikan dan dilanjutkan pertanyaan apa/bagaimana untuk mengetahui perkiraan informasi selanjutnya. Setiap pembelajar harus menjawab agar diketahui bagaimana penguasaan topik, perbendaharaan kosakata dan penyusunan kalimat.

2.2.7.5 *Synergetic Task*

Latihan pembelajaran sinergistik dirancang agar terjalin sinergi diantara pembelajar dan guru yang terlibat dalam *team teaching*. Pembelajar dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama berada di dalam kelas dan kelompok kedua berada di luar kelas, tiap kelompok didampingi oleh seorang guru. Pembelajaran di dalam kelas untuk menerima orientasi dari guru, sedangkan kelompok yang di luar kelas melakukan studi mandiri yang dibantu oleh guru. Kemudian mereka masuk kelas dan menjelaskan tentang materi yang telah diajarkan, dan bertukar peran yang semula di dalam kelas menjadi di luar kelas atau sebaliknya. Dengan kegiatan ini sinergi antara guru dengan murid tercipta.

2.2.7.6 *Whose are these?*

Latihan pembelajaran diarahkan agar pembelajar dapat menyimak informasi dari pembelajar lainnya dan menjalin interaksi antarpembelajar. Selain itu pembelajar mendapat informasi mengenai suatu profesi dan hal-hal seputar informasi tersebut.

Latihan pembelajaran di atas dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA. Dari contoh-contoh latihan pembelajaran di atas terlihat bahwa guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator, peran pembelajar sangat ditentukan.

2.2.8 Tipe-tipe latihan Pembelajaran

Nunan (1989: 40) mengklasifikasikan bentuk latihan / tugas pembelajaran menjadi dua, yaitu latihan yang berhubungan dengan dunia nyata dan latihan pendagogis. Long dalam Werdiningsih (1989:39) menyatakan bahwa bentuk latihan yang pertama adalah latihan target. Latihan target adalah latihan yang diberikan dengan tujuan agar pembelajar mampu menggunakan bahas target, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan latihan pendagogis adalah aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dan pembelajar terhadap pekerjaan atau permasalahan tugas-tugas di dalam kelas. Latihan pendagogis lebih ditekankan pada aspek psikolinguistik yang bertumpu pada hasil penelitian pemerolehan bahasa kedua. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian latihan adalah kesesuaian soal latihan dengan tujuan pembelajaran.

Nunan (1989: 42-44) mengusulkan 18 bentuk tipe latihan sebagai berikut.

2.2.8.1 Diagram dan bentuk

Pembelajar memberikan nama bagian diagram dengan angka dan huruf sesuai dengan alfabet berdasarkan intruksi (teka-teki). Memasukan nomor atau huruf alfabet kedalam format yang telah disediakan. Dalam latihan ini instruktur membuat intruksi yang mudah dipahami oleh pembelajar. Instruktur membacakan intruksi sedangkan pembelajar menjawab dengan mengisi pada kolom yang tersedia.

2.2.8.2 Gambar

Pembelajar menggambar tokoh atau susunan geometri dari sebuah intruksi verbal. Pembelajar membandingkan dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya dari sebuah gambar. Pembelajar menyusun gambar yang telah dipotong-potong menjadi serangkaian cerita.

2.2.8.3 Jam

Pembelajar menunjukkan waktu dari sebuah gambar jam dimana posisi jarum jam yang menunjukkan pukul. Pembelajar memberikan perbedaan konsep waktu; pm dan am atau siang, sore, dan malam. Membuat cerita tentang kegiatan sehari-hari atau saat hari libur.

2.2.8.4 Kalender Bulanan

Pembelajar menghitung jumlah hari dan minggu dalam konteks perjalanan. Berdasarkan kalender bulanan pembelajar membuat rencana kegiatan selama cuti kerja atau liburan. Pembelajar membuat rencana kegiatan selama satu bulan.

2.2.8.5 Peta / Denah

Pembelajar menemukan dan memberi nama atau mendiskripsikan secara spesifik lokasi berdasarkan denah yang diberikan. Pembelajar membuat denah sebuah rumah dan mendiskripsikan ruang-ruang yang ada. Membuat denah letak rumah tempat tinggal.

2.2.8.6 Jadwal sekolah

Pembelajar membuat jadwal kelas dan memberikan instruksi atau mendiskripsikannya. Pembelajar membuat jadwal untuk guru secara teliti dan memberikan jadwal kelas atau sebaliknya.

2.2.8.7 Program dan Rencana Perjalanan

Pembelajar membuat rencana perjalanan dari uraian sebuah brosur travel atau dari pernyataan tujuan dan kebutuhan. Membuat rencana selama liburan. Wawancara dengan pembelajar lain atau instruktur tentang rencana liburan.

2.2.8.8 Jadwal Kereta

Pembelajar menafsirkan jadwal kereta yang diberikan guru. Pembelajar memilih kereta yang dibutuhkan saat ingin berpergian. Selain menggunakan jadwal kereta instruktur juga bisa memberikan jadwal pesawat, bis atau travel.

2.2.8.9 Umur dan tahun kelahiran

Pembelajar menghitung tahun kelahiran dari umur. Pembelajar mengidentifikasi seseorang berdasarkan umur, tahun kelahiran dari syarat pendaftaran. Pembelajar menceritakan ulang tahun yang berkesan. Pembelajar

mengumpulkan informasi tanggal lahir pembelajar lain dengan bertanya langsung dan mencatatnya kartu yang telah disediakan instruktur.

2.2.8.10 Uang

Pembelajar menyusun pengeluaran uang berdasarkan daftar kebutuhan untuk membeli perlengkapan alat sekolah atau sayuran. Pembelajar menentukan jumlah pembelian berdasarkan uang yang tersedia. Pembelajar ke toko dan bertanya harga sebuah barang kepada pelayan toko. Pembelajar ke pasar dan melakukan tawar-menawar dengan penjual.

2.2.8.11 Informasi dengan Tabel

Pembelajar memahami informasi yang disajikan tabel. Pembelajar membuat tabel dari informasi yang diberikan. Menyusun potongan-potongan tabel menjadi tabel yang utuh berdasarkan petunjuk yang tersedia.

2.2.8.12 Jarak

Pembelajar menghitung jarak yang sebenarnya antartempat, berdasarkan skala di peta. Membaca sebuah peta yang telah disediakan oleh instruktur. Menceritakan hal-hal yang menarik selama berjalan dari rumah menuju kelas.

2.2.8.13 Peraturan

Pembelajar memahami sekumpulan peraturan dari kelonggaran tiket bus sekolah. Pembelajar membuat peraturan dalam sebuah kasus.

2.2.8.14 Sistem Kartu Pos

Pembelajar menyimpulkan lokasi geografi suatu tempat dari sebuah gambar pada sebuah kartu pos. Pembelajar menentukan layanan tercepat untuk mengirim surat, memberikan sekumpulan keadaan dan peraturan layanna surat tercepat.

2.2.8.15 Telegram

Pembelajar menyusun telegram dengan suatu tujuan, dengan jelas dan singkat. Pemeblajar membuat telegram dan mengirimnya. Pembelajar diberi sebuah cerita kemudian pembelajar harus membuat telegram berdasarkan cerita yang diberikan.

2.2.8.16 Cerita Dan Dialog

Pembelajar mengidentifikasi ketidakkonsistenan dalam karangan narasi dan deskripsi. Pembelajar mencari kesalahan dalam dialog. Pembelajar diberikan sebuah percakapan atau sebuah cerita kemudian mencari kesalahan yang ada dan memberikan pbenarannya.

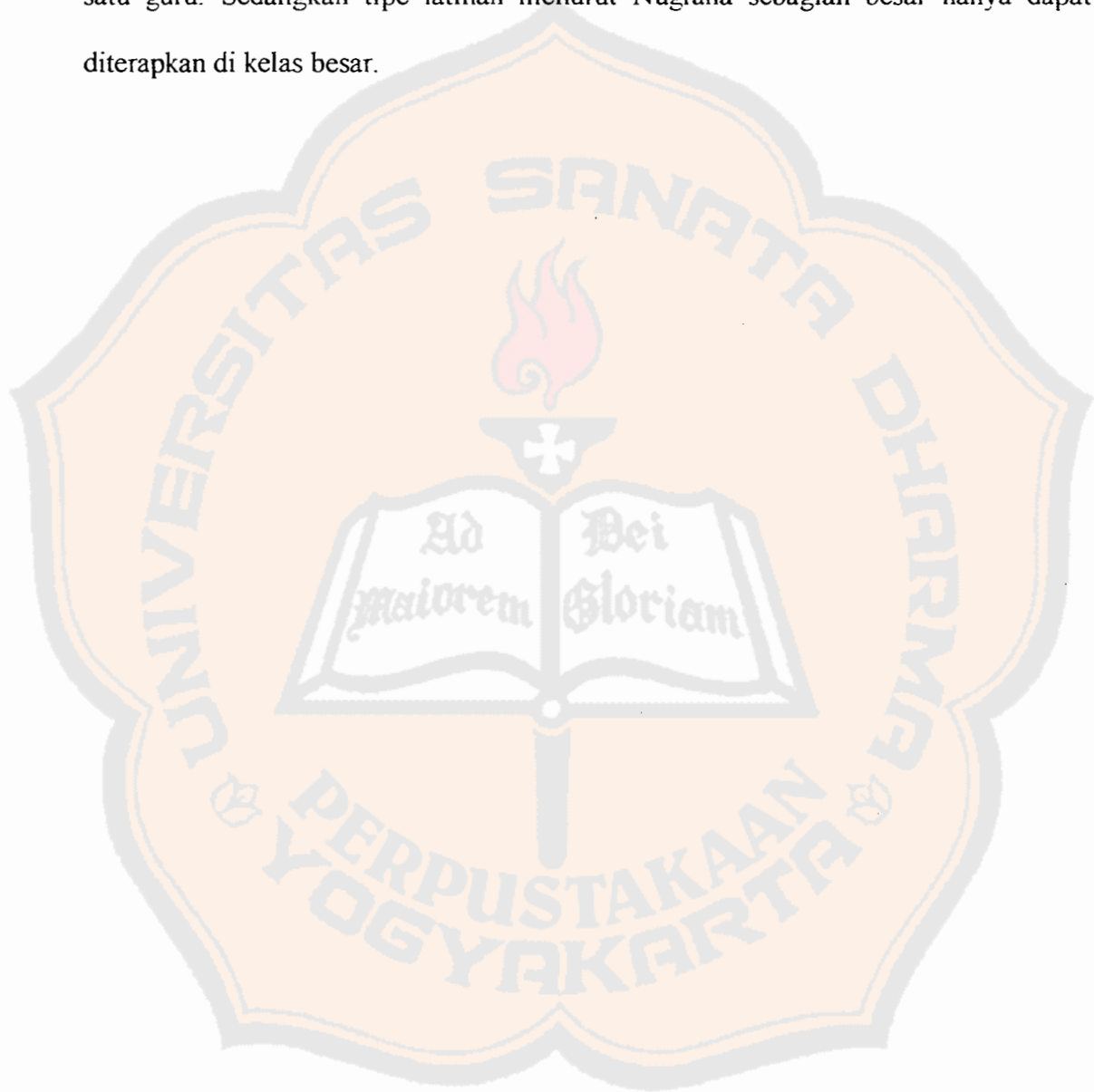
2.2.8.17 Mengklasifikasi

Pembelajar menemukan keanehan dari daftar yang diberikan atau mengkasifikasikannya. Pemeblajar membuat daftar kalasifikasi dari daftar yang tidak terklasifikasi. Mengklasifikasikan kosakata yang ada berdasarkan petunjuk.

2.2.8.18 Daftar Pribadi

Pembelajar menemukan informasi yang relevan dari situasi nyata dari daftar riwayat hidup seseorang. Pembelajar mengisi lembar daftar pribadi dengan tepat. Mengisi lembar pribadi pembelajar lain dengan cara wawancara langsung.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan dasar tipe latihan menurut Nunan. Alasan mengapa memilih Nunan, karena lebih spesifik selain itu di Lembaga Wisma Bahasa proses pembelajaran di setiap kelas hanya satu pembelajar dengan satu guru. Sedangkan tipe latihan menurut Nugraha sebagian besar hanya dapat diterapkan di kelas besar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

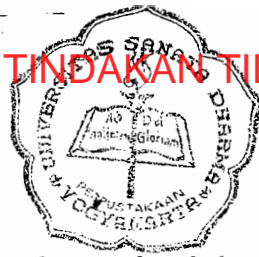
Dalam bab ini dipaparkan: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, dan (6) teknik analisis data. Lebih jelasnya akan diuraikan pada subbab di bawah ini.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat diamati”, sehingga hasil penelitian ini nantinya dipaparkan dalam bentuk deskripsi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dideskripsikan hasil penelitian selama di lapangan berupa: (1) tipe latihan dalam buku teks BIPA IA di Wisma Bahasa, dan (2) mendeskripsikan kesesuaian antara tujuan dengan latihan yang ada. Penelitian deskriptif menekankan pada fakta dan gejala apa adanya, tanpa ada rekayasa untuk memecahkan masalah (Moleong, 1989: 3).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisma Bahasa, yang beralamat di Jalan Cindrawasih No.8 Demangan Baru, Yogyakarta. Peneliti memilih buku teks di Wisma Bahasa, karena di Wisma Bahasa menggunakan buku teks dalam proses



belajar mengajar. Selain itu, buku teks tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data penelitian ini berupa semua latihan yang terdapat dalam Buku Teks Ia.

Sumber data adalah benda, hal, atau orang dimana peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang sesuatu (Arikunto, 2000: 116). Sumber data yang dipilih dan dipergunakan dalam penelitian ini adalah buku teks BIPA IA di Wisma Bahasa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengutip dari catatan-catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Buku teks tersebut merupakan sumber data yang tergolong sebagai dokumen. Dokumen digunakan sebagai sumber data, karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong, 1988: 161). Teknik pengumpulan data yang kedua menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mencatat apa yang ditemukan pada saat peneliti mengamati objek penelitian (Sudaryanto, 1993, 133-135).

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah wawancara. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu wawancara bebas dan wawancara

terpimpin (Nurgiyantoro, 1988: 53). Dalam wawancara terpimpin pihak pewawancara telah menyiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis dan telah menyiapkan alternatif jawaban. Responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.

Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab secara sepihak. Artinya dalam kegiatan wawancara pertanyaan hanya berasal dari pewawancara, sedangkan responden hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin. Peneliti akan mewawancarai guru Wisma Bahasa.

Setelah peneliti mendapatkan buku IA, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap buku teks tersebut. Peneliti mengamati isi buku tersebut terutama latihan-latihan yang ada dengan cara membaca secara kritis dan menyimak setiap butir pelajaran yang ada. Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat, yakni dengan mencatat semua data yang telah terkumpul dalam kertas analisis data. Kertas analisis data ini berisi tentang kode data. Berikut ini keterangan tentang pengkodean data tipe-tipe latihan yang ada.

a) Huruf besar menunjukkan pelajaran dan tipe latihan

P : Pelajaran

C : Tipe latihan cerita dan dialog

D : Tipe latihan diagram dan bentuk

G : Tipe latihan gambar

J : Tipe latihan jam

- K : Kriteria
M : Tipe latihan mengklasifikasi
S : Tipe latihan sistem kartu pos
U : Tipe latihan uang

b) Huruf menunjukkan tipe-tipe latihan yang ada di dalam Buku Teks IA

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2000: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) peneliti sendiri, 2) semua latihan yang ada di dalam Buku Teks IA, dan 3) lembar wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Berelson via Sumardi (2000: 52) analisis isi adalah “teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang terujar secara objektif, sistematis, dan kualitatif”. Penggunaan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik *content analysis* atau “kajian isi”. Ada delapan langkah yang digunakan untuk mengolah hasil temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, mengkaji tiap latihan yang ada di dalam buku teks BIPA IA Wisma Bahasa. *Kedua*, mencatat data hasil pengkajian kedalam kertas analisis. *Ketiga*, pengkodean data. *Keempat*, mengklasifikasikan seluruh data yang diperoleh

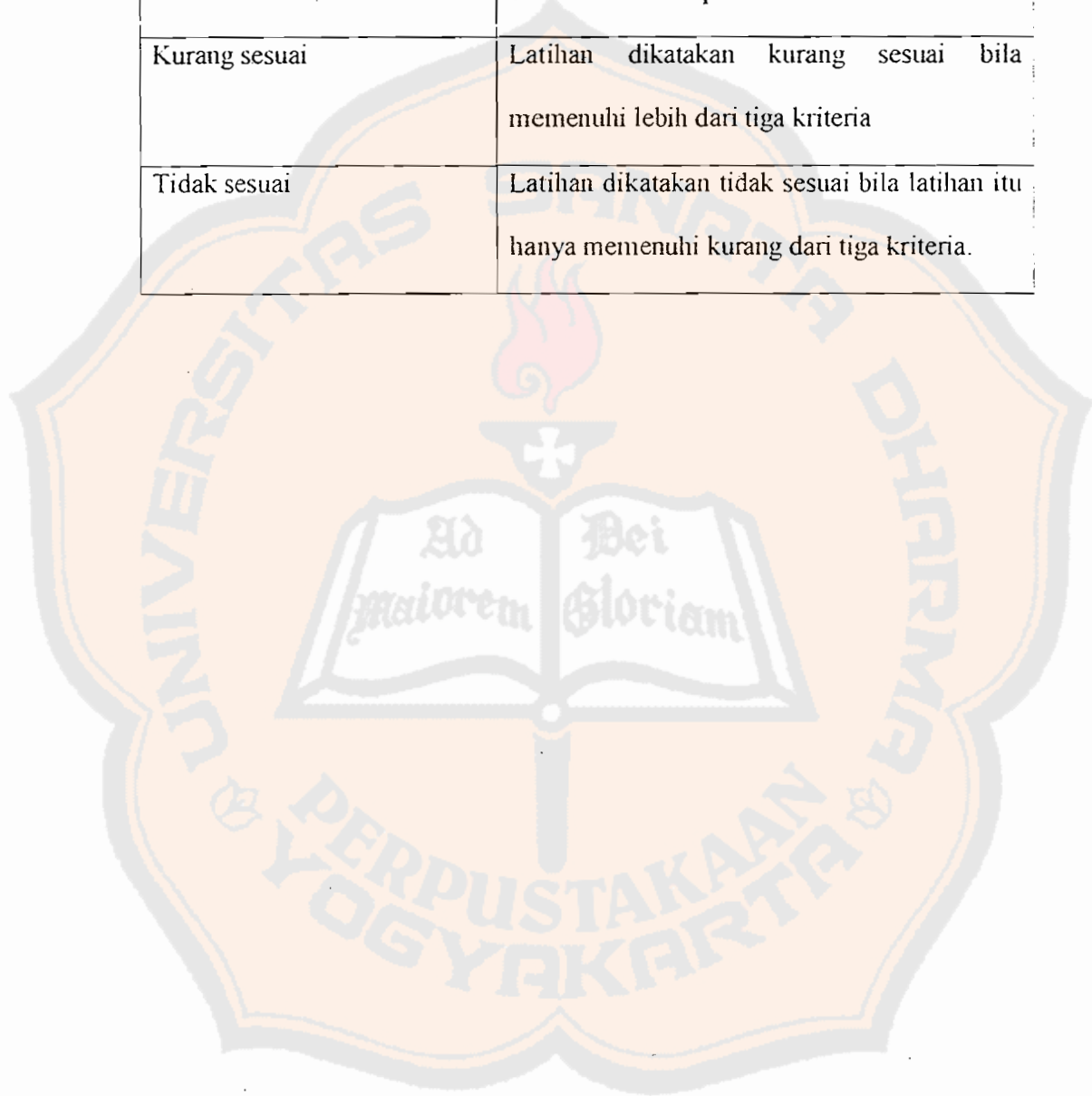
sesuai rumusan masalah. *Kelima*, mendiskripsikan tipe-tipe latihan yang ada di buku teks BIPA 1A di Wisma Bahasa. *Keenam* wawancara dengan guru. *Ketujuh*, membuat tujuan tiap peajarannya. *Kedelapan* menganalisis apakah latihan sesuai dengan tujuan. Kriteria yang dipakai peneliti dalam menganalisis tingkat kesesuaian dengan menggunakan pendekatan dan rancang bangun komunikatif, karena buku teks 1A penyusunannya menggunakan metode komunikatif. Tidak semua rancang bangun dipakai untuk mengukur tingkat kesesuaian tetapi yang relevan dengan latihan. Kriteria tersebut sebagai berikut ini.

Tabel 1: Kriteria Kesesuaian antara Latihan dengan Tujuan

Kriteria	Uraian
K1	Mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran yang didalamnya mencakup kebutuhan pembelajar dan keterampilan fungsional.
K2	Mencerminkan pandangan tentang bahasa, yaitu melibatkan interaksi dan komunikasi
K3	Pandangan tentang pengajaran bahasa berupa aktivitas yang menyertakan komunikasi nyata
K4	Latihan harus memungkinkan pembelajar dalam komunikasi yang melibatkan proses-proses seperti sharing informasi, mengasosiasi makna atau menginterpretasi makna dan interaksi.
K5	Latihan harus melibatkan pembelajar. Ada tiga peran pembelajar, yaitu negosiator, pelaku interaksi, dan berinteraksi.
K6	Latihan harus memperlihatkan peran guru. Ada lima peran guru, yaitu sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, membuat tugas dan teks, menganalisis kebutuhan, konselor dan mengatur proses belajar.

Tabel: 2 Penilaian Tingkat Kesesuaian

Tingkat Kesesuaian	Keterangan
Sesuai	Latihan dikatakan sesuai dengan tujuan bila semua kriteria terpenuhi
Kurang sesuai	Latihan dikatakan kurang sesuai bila memenuhi lebih dari tiga kriteria
Tidak sesuai	Latihan dikatakan tidak sesuai bila latihan itu hanya memenuhi kurang dari tiga kriteria.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dua masalah tersebut, yaitu (1) tipe latihan apa sajakah yang ada di dalam Buku Teks 1A Wisma Bahasa, dan (2) adakah kesesuaian antara latihan dengan tujuan yang ada di dalam Buku Teks BIPA di Wisma Bahasa. Hasil penelitian itu diuraikan sebagai berikut.

4.1 Data Penelitian dan Deskripsi Buku Teks 1A Wisma Bahasa

Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari 2005, di Wisma Bahasa Yogyakarta. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah semua latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A dan wawancara dengan instruktur.

Berdasarkan kajian terhadap Buku Teks 1A dan wawancara dengan para instruktur diperoleh data seperti yang dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian ini. Data yang diperoleh adalah (1) tipe-tipe latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A (lihat Lampiran 1), (2) tujuan yang ingin dicapai yang terdapat di setiap pelajaran (lihat Lampiran 5), dan (3) kesesuaian antara latihan dengan tujuan (lihat Lampiran 6). Di bawah ini diuraikan deskripsi tipe-tipe latihan yang terdapat dalam Buku Teks 1A Wisma Bahasa.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti terhadap Buku teks 1A Wisma Bahasa, peneliti memperoleh empat temuan. Pertama, buku teks ini terdiri atas 14 topik. Kedua Buku Teks 1A terbagi atas 14 unit pelajaran. Ketiga, jumlah latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A secara keseluruhan berjumlah 51 latihan. Keempat, setelah dianalisis 51 latihan itu dapat diklasifikasikan menjadi tujuh tipe latihan.

Topik yang ada di dalam buku ini adalah *introduction, introduction to alphabet, introduction to items, introduction to colors, calendar, food, position, shopping, location direction, transportation dan post office*. Topik yang ada dikembangkan ke dalam setiap pelajaran. Keempat belas pelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3: Pelajaran dan Tema

Pelajaran	Tema
1.	Nama Anda siapa?
2.	Bagaimana tulisanya?
3.	Itu apa?
4.	Warnanya apa?
5.	Itu bukan buku saya
6.	Berapa harga kamus Anda?
7.	Anda tidur jam berapa?
8.	Selamat ulang tahun
9.	Mau makan?
10.	Di mana Dia?
11.	Berbelanja di kios
12.	Sonobudoyo lewat mana?
13.	Bisa minta taksi?
14.	Saya mau mengirim surat

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasannya

4.2.1 Tipe Latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A Wisma Bahasa

Latihan yang ada di dalam Buku Teks 1A berjumlah 51 latihan. Setelah dianalisis ditemukan 7 tipe latihan. Ketujuh tipe itu, yaitu tipe: (1) cerita dan dialog, (2) diagram dan bentuk, (3) gambar, (4) jam, (5) klasifikasi, (6) sistem kartu pos, dan (7) uang. Masing-masing tipe latihan memiliki langkah-langkah pengerjaannya. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel: 4 Langkah-langkah Pengerjaan Latihan

No	Tipe Latihan	Langkah Pengerjaan
1.	Cerita dan Dialog	1. Mendengarkan percakapan/dialog yang dibacakan guru dan mendengarkan dialog dari rekaman 2. Mengerjakan latihan berdasarkan perintah-perintah yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> a. melengkapi kalimat dialog b. melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak c. melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia d. melengkapi kalimat dengan petunjuk yang tersedia 3. membaca sebuah teks bacaan atau dialog 4. mengerjakan sesuai dengan perintah: <ul style="list-style-type: none"> a. menjawab pertanyaan dialog b. menjawab pertanyaan bacaan

2.	Diagram dan Bentuk	1. mendengarkan lagu yang dinyanyikan guru 2. melengkapi teks lagu sesuai dengan lagu yang didengar
		1. mendengarkan kalimat yang dibuat oleh guru 2. melengkapi kalimat berdasarkan kalimat yang didengar
		1. mengamati bentuk huruf yang diacak 2. menyusun menjadi kata dan membuatnya menjadi kalimat
		1. mengamati diagram yang berisi satu kolom pertanyaan, satu kolom tandan centang dan satu kolom jawaban 2. menjodohkan kolom pertanyaan dengan kolom jawaban
		1. mengamati kata yang diacak 2. menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor 3. mengubah angka menjadi huruf 4. mengubah huruf menjadi angka
3.	Gambar	1. mengamati gambar yang ada di buku teks 2. membuat kalimat sapaan dari sebuah gambar 3. memberi nama gambar 4. menjawab pertanyaan gambar berdasarkan gambar yang tersedia 5. melengkapi gambar dan menjawab pertanyaan
4.	Jam	1. mengamati konsep waktu berupa gambar jam dan penulisan jam dalam angka 2. mengubah konsep jam ke dalam bentuk kalimat 3. menjawab pertanyaan jam
5.	Klasifikasi	1. mengamati posisi benda-benda 2. mendiskripsikan posisi benda

6.	Sistem Kartu Pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dialog seputar pos 2. melengkapi kalimat dialog tentang bagaimana mengirim surat lewat pos 3. membuat pertanyaan seputar pos
7.	Uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati harga-harga dari sebuah barang yang ada di buku teks 2. membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang tersedia

Berdasarkan Tabel 4, tiap tipe latihan dapat dikembangkan menjadi sub tipe. Contohnya, tipe latihan cerita dan dialog dapat diklasifikasikan menjadi tujuh sub tipe yaitu, melengkapi kalimat dialog, melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak, menjawab pertanyaan dialog, melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia, melengkapi kalimat dialog dengan petunjuk yang tersedia, menjawab pertanyaan bacaan, dan melengkapi teks lagu. Tiap unit pelajaran yang terdapat di dalam Buku Teks 1A memperlihatkan tipe dan jumlah tipe latihan yang berbeda antara latihan satu dengan latihan lainnya. Secara keseluruhan dari 7 tipe latihan dapat diklasifikasikan menjadi 26 sub tipe latihan yang tersebar di setiap unit pelajaran. Tipe latihan cerita dan dialog dapat diklasifikasikan menjadi 7 sub tipe latihan. Tipe latihan diagram dan bentuk dapat diklasifikasikan menjadi 7 sub tipe latihan. Tipe latihan gambar dapat diklasifikasikan menjadi 5 sub tipe latihan. Tipe latihan jam diklasifikasikan menjadi 2 sub tipe latihan. Tipe latihan klasifikasi diklasifikasikan menjadi 1 sub tipe latihan. Tipe latihan sistem kartu pos dapat

diklasifikasikan menjadi 2 sub tipe latihan. Tipe latihan uang dapat diklasifikasikan menjadi 1 sub tipe latihan. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5: Jumlah Tipe Latihan yang terdapat disetiap Pelajarannya

Tipe latihan	Pelajaran														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Cerita dan dialog	3	2	1	2	1	3	1	2	2	--	2	2	3	-	24
Daiagram dan bentuk	-	2	1	2	3	2	2	1	-	--	--	--	--	--	14
Gambar	1	1	2	1		1				1					7
Jam							3								3
Klasifikasi										1					1
Sistem kartu pos														2	2
Uang						1									1
Total	4	5	4	4	4	7	5	3	2	3	1	3	4	2	51

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tipe latihan tersebar distiap unit pelajaran. Tipe dan jumlah sub tipe latihan akan diuraikan lebih lanjut dalam subbab di bawah ini.

4.2.1.1 Tipe Latihan Cerita dan Dialog

Tipe cerita dan dialog dapat dikembangkan menjadi beberapa sub tipe latihan. Buku Teks 1A memiliki 7 sub tipe latihan cerita dan dialog yaitu, melengkapi kalimat dialog, melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak, menjawab pertanyaan dialog, melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia, menjawab pertanyaan bacaan dan melengkapi teks lagu. Sub tipe latihan ini secara keseluruhan berjumlah 24 latihan yang tersebar di setiap pelajaran kecuali pada P14. Ketujuh sub tipe latihan cerita dan dialog dalam setiap pelajaran dapat dilihat dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: Tipe Latihan Cerita dan Dialog

Subtipe latihan	Pelajaran/jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Melengkapi kalimat dialog	2						1				2	1	1		7
Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak	1							1				1			3
Menjawab pertanyaan dialog		1				1			1				1		4
Melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia			1		1								2		4
Melengkapi kalimat dialog sesuai dengan petunjuk yang tersedia						1									1
Menjawab pertanyaan bacaan				1		1		1	1						4
Melengkapi teks lagu								1							1
Total	3	1	1	2	1	3	1	2	2		2	2	4	-	24

Berdasarkan Tabel 6, tipe latihan cerita dan dialog terdiri dari enam subtipe latihan dengan jumlah yang berbeda-beda di setiap pelajarannya. Pada subtipe latihan melengkapi kalimat dialog berjumlah 7 latihan. Pada subtipe latihan melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak sebanyak 3 latihan. Subtipe latihan menjawab pertanyaan dialog berjumlah 4 latihan, sedangkan subtipe latihan melengkapi kalimat dengan petunjuk yang tersedia berjumlah 1. Subtipe latihan melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia berjumlah 4 latihan, sedangkan subtipe latihan menjawab pertanyaan bacaan mencapai 4 latihan. Subtipe latihan melengkapi teks lagu berjumlah 1 latihan. Tipe ini banyak terdapat di P13.

4.2.1.2 Tipe Latihan Diagram dan Bentuk

Buku Teks 1A memiliki enam sub tipe latihan diagram dan bentuk. Keenam sub tipe latihan tersebut yaitu, melengkapi kalimat, menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat, menjodohkan, menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor, mengubah angka menjadi huruf dan mengubah huruf menjadi angka. Jumlah keseluruhan sub tipe latihan ini 7. Ketujuh sub tipe latihan dapat dilihat dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7: Tipe Latihan Diagram dan Betuk

Subtipe latihan	Pelajaran / jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Melengkapi kalimat		2													2
Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat			1	1				1							3
Menjodohkan				1	1										2
Menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor					1										1
Mengubah angka menjadi huruf						1									1
Mengubah huruf menjadi angka							1								1
Membuat pertanyaan dari jawaban yang tersedia		1			1		1								3
Total	-	3	1	2	3	2	1	1	-	--	--	--	--	--	13

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tipe latihan diagram dan bentuk dapat dikembangkan menjadi 7 sub tipe latihan. Sub tipe dan jumlah latihan berbeda di setiap palajaran. Sub tipe latihan melengkapi kalimat berjumlah 2 latihan.

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa Buku Teks 1A terdiri atas 3 sub tipe latihan yang dikembangkan dari tipe jam, yaitu menunjukkan posisi jarum jam berjumlah 1 latihan, mengubah konsep jam dalam bentuk kalimat berjumlah 1 latihan, dan 1 sub tipe latihan menjawab pertanyaan. Jumlah keseluruhan tipe jam adalah 3 latihan, tipe ini terdapat pada P7.

4.2.1.5 Tipe Latihan Klasifikasi

Buku Teks 1A memiliki satu sub tipe tipe latihan klasifikasi, yaitu mendeskripsikan posisi suatu benda. Tipe ini jumlahnya paling sedikit dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya. Hal itu dapat dilihat jelas pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10: Tipe Latihan Klasifikasi

Sub tipe latihan	Pelajaran / jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Mendeskripsikan posisi benda										1					1
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa Buku Teks 1A terdapat 1 sub tipe latihan klasifikasi yaitu mendeskripsikan posisi benda. Tipe latihan ini terdapat P10 dengan jumlah latihan 1.

4.2.1.6 Tipe Latihan Sistem Kartu Pos

Buku Teks 1A memiliki dua sub tipe latihan sistem kartu pos, yaitu melengkapi dialog tentang bagaimana mengirim surat lewat pos dan membuat pertanyaan seputar pos. Masing-masing sub tipe berjumlah satu latihan. Hal itu dapat dilihat jelas pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11: Tipe Latihan Sistem Kartu Pos

Subtipe latihan	Pelajaran / jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Melengkapi dialog tentang bagaimana mengirim surat lewat pos														1	
Membuat pertanyaan seputar pos														1	1
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2

Berdasarkan Tabel 9, di dalam Buku Teks 1A terdapat 2 subtipe latihan sistem kartu pos. Subtipe latihan melengkapi dialog tentang bagaimana mengirim surat lewat pos berjumlah 1 latihan dan 1 latihan membuat pertanyaan seputar pos. Tipe ini terdapat di P14 dengan jumlah latihan 2.

4.2.1.7 Tipe Latihan Uang

Buku Teks 1A memiliki satu subtipe latihan uang yaitu membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang tersedia. Tipe ini jumlahnya juga paling sedikit dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12: Tipe Latihan Uang

Subtipe latihan	Pelajaran / jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang tersedia						1									1
Total	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1

Berdasarkan Tabel 12, disimpulkan bahwa terdapat 1 subtipe latihan uang yaitu membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang tersedia. Tipe ini berjumlah 1 latihan yang terdapat pada P6.

Berdasarkan uraian di atas, Buku Teks BIPA 1A memiliki 7 tipe latihan yang dikembangkan menjadi 26 sub tipe latihan. Disetiap unit pelajarannya memiliki jumlah tipe dan sub tipe latihan yang berbeda-beda. Di dalam Buku Teks 1A tipe latihan yang banyak digunakan adalah tipe cerita dan dialog yang berjumlah 24 latihan yang tersebar disetiap unit pelajaran. Tipe latihan diagram dan bentuk berjumlah 13 latihan, sedangkan tipe latihan gambar hanya 7 latihan. Tipe latihan yang hanya terdapat di satu unit pelajaran adalah tipe latihan jam, klasifikasi, sistem kartu pos dan uang.

4.2.2 Tingkat Kesesuaian antara Latihan dengan Tujuan Buku Teks 1A di Wisma Bahasa

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu pengkajian terhadap buku teks, dan wawancara. Dari hasil pengkajian yang dilakukan peneliti terhadap Buku Teks 1A atas tema, materi, kosakata, struktur, latihan dan *cultural notes* yang ada, dirumuskan tujuan atau indikator hasil belajar tiap pelajaran. Peneliti membuat rumusan tujuan karena di dalam Buku Teks 1A tidak tercantum rumusan tujuan. Untuk mengetahui rumusan tujuan ini, disajikan Tabel rumusan tujuan atau indikator hasil belajar setiap pelajaran yang ada pada Lampiran 5.

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian latihan dengan tujuan digunakan kriteria berikut. Kriteria *pertama* adalah latihan itu mencerminkan tercapainya tujuan pembelajar yang didalamnya mencakup kebutuhan pembelajar dan keterampilan fungsional. Kriteria *kedua* adalah latihan itu mencerminkan pandangan tentang

bahasa, yaitu melibatkan interaksi dan komunikasi. Kriteria *ketiga* adalah latihan itu harus sesuai dengan pandangan pengajaran bahasa, berupa aktifitas yang menyertakan komunikasi nyata. Kriteria *keempat* adalah latihan itu harus melibatkan pembelajar dalam komunikasi yang melibatkan proses-proses seperti, sharing informasi, negosiasi makna atau menginterpretasi makna dan interaksi. Kriteria *kelima* adalah latihan itu harus melibatkan pembelajar, ada tiga peran pembelajar, yaitu negosiator, pelaku Interaksi, dan berinteraksi. Kriteria *keenam* adalah latihan itu memperlihatkan peran guru, ada lima peran guru, yaitu sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, membuat tugas dan teks, menganalisis kebutuhan, konselor, dan mengatur proses belajar.

Di dalam Buku Teks 1A terdapat 51 latihan yang terbagi dalam setiap pelajaran. Berdasarkan hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan dua kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian antara latihan yang ada di dalam buku teks dengan tujuan. Pertama, terdapat 16 latihan yang kurang sesuai dengan tujuan. Kedua, terdapat 35 latihan yang tidak sesuai dengan tujuan. Tabel 13 di bawah ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara latihan dengan tujuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 13: Tabel Tingkat Kesesuaian antara Latihan dengan Tujuan

Pelajaran dan tipe latihan	Tingkat kesesuaian		
	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
P1.C1			√
P1.G1		√	
P1.C2		√	
PI.C1			√
P2.D1			√

P2.D1			√
P2.G2		√	
P2.C3			√
P2.D7			√
P3.C4			√
P3.G1		√	
P3.D1			√
P3.G3		√	
P4.C2		√	
P4.D3			√
P4.C6			√
P4.G3		√	
P4.D2			√
P5.C4			√
P5.D7			√
P5.D5			√
P5.D3		√	
P6.G4			√
P6.C5			√
P6.C3			√
P6.U1			√
P6.D5			√
P6.D6			√
P6.C6		√	
P7.J1		√	
P7.J2		√	
P7.D7			√
P7.C1			√
P7.J3			√
P8.D7			√
P8.D2			√
P8.C6			√
P9.C3			√
P9.C6			√
P10.M1			√
P10.G5		√	
P11.C1			√
P11.C2		√	
P12.C1			√
P12.D7			√
P13.C2		√	
P13.C4			√
P13.C3			√
P13.C4			√
P14.S1		√	
P14.S2		√	

TOTAL		16	35
-------	--	----	----

4.2.2.1 Latihan dengan Tujuan yang Sesuai

Berdasarkan pengkajian peneliti terhadap buku teks dan menganalisis latihan yang ada dengan menggunakan kriteria. Tidak ditemukan latihan yang sesuai dengan tujuan. Latihan yang dinyatakan sesuai dengan tujuan harus memenuhi semua kriteria.

4.2.2.2 Latihan dengan Tujuan yang Kurang Sesuai

Berdasarkan data penelitian ditemukan 16 latihan yang kurang sesuai dari 51 latihan yang ada di dalam Buku Teks 1A. Kekurangnya antara latihan dengan tujuan karena belum terpenuhinya semua kriteria yang ada. Dari enam kriteria yang ada hanya terpenuhi tiga kriteria. Keenambelas latihan yang kurang sesuai dengan tujuan dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14: Latihan dengan Tujuan yang Kurang Sesuai

Pelajaran dan Tipe latihan	K1	K2	K3	K4	K5			K6				Kurang sesuai
					A	B	C	D	E	F	G	
P1.G1	√			√				√	√	√		√
P1.G2	√	√						√	√	√	√	√
P2.G2	√			√				√	√	√		√
P3.G1	√			√				√	√	√		√
P3.G3	√			√				√	√	√	√	√
P4.C2	√	√						√	√	√		√
P4.G1	√			√				√	√	√		√
P6.G4	√			√				√	√	√		√
P7.J1	√			√				√	√	√		√
P7.J2	√			√				√	√	√		√
P7.D7	√			√				√	√	√		√
P10.G5	√			√				√	√	√	√	√
P11.C2	√	√						√	√	√	√	√

P13.C2	√	√						√	√	√	√	√
P14.S1	√			√				√	√	√		√
P14.S2	√			√				√	√	√		√

Berdasarkan Tabel 14. latihan yang kurang sesuai dengan tujuan hanya memenuhi tiga kriteria. Untuk P1.G2, P4.C2, P11.C2, P13.C2 ketiga kriteria yang dipenuhi latihan ini adalah kriteria tujuan, pandangan tentang bahasa, dan peran guru. Sedangkan latihan lainnya memenuhi kriteria, tujuan, tipe aktifitas berupa menginterpretasi makna, dan peran guru. Keenambelas latihan yang kurang sesuai sudah mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran yang didalamnya mencakup kebutuhan pembelajar dan ketrampilan fungsional. Contohnya subtype latihan P1.G1 melatih pembelajar bagaimana cara menyapa orang dengan berbagai kata sapaan. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia sangat diperlukan oleh pembelajar BIPA untuk bekal komunikasi selanjutnya. Latihan ini juga mencerminkan pandangan tentang bahasa, yaitu melibatkan komunikasi dan interaksi. Ini dapat dilihat pada P1.C2 selama proses pengerjaan latihan pembelajar berinteraksi dengan instruktur saat instruktur memutar rekaman. Bila pembelajar merasa belum mengerti isi rekaman pembelajar dapat meminta guru untuk memutar kembali rekaman itu. Saat itulah terjadi interaksi antara instruktur dengan pembelajar. Instruktur banyak berperan dalam latihan ini. *Pertama*, membuat tugas dan teks, instruktur membuat latihan-latihan yang ada di dalam buku teks. Latihan yang kurang sesuai dengan tujuan dapat dilihat di bawah ini. *Kedua*, menganalisis kebutuhan, sebelum memulai proses pembelajaran instruktur harus mengetahui apa yang dibutuhkan pembelajar sehingga latihan-latihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. *Ketiga*,

instruktur berperan sebagai konselor. Instruktur harus membimbing pembelajar yang mengalami kesulitan dan mencarikan jalan keluar. *Keempat*, mengatur proses belajar. Dalam pengerjaan latihan instruktur membantu memutarakan rekaman untuk pembaiajar.

4.2.2 Latihan dengan Tujuan yang Tidak Sesuai

Tipe latihan yang tidak sesuai dengan tujuan banyak ditemukan dalam Buku Teks 1A. Dari 51 latihan 35 latihan tidak sesuai. Ketidaksesuaian antara latihan dengan tujuan dikarenakan latihan yang ada hanya memenuhi dua kriteria. Ketigapuluh delapan latihan yang tidak sesuai dengan tujuan dapat dilihat pada Tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15: Latihan dengan Tujuan yang Tidak Sesuai

Pelajaran dan Tipe latihan	Kriteria											Tidak Sesuai	
	K1	K2	K3	K4	K5			K6					
					A	B	C	A	B	C	D		E
P1.C1	√								√	√	√		√
P1.C1	√								√	√	√		√
P2.D1	√								√	√			√
P2.D1	√								√	√			√
P2.C3	√								√	√	√		√
P2.D7	√								√	√	√		√
P3.C4	√								√	√	√		√
P3.D1	√								√	√	√		√
P4.D3									√	√	√		√
P4.C6	√								√	√	√		√
P4.D2	√								√	√	√		√
P5.C4	√								√	√	√		√
P5.D7	√								√	√	√		√
P5.D4	√								√	√	√		√
P5.D3									√	√	√		√
P6.C5	√								√	√	√		√
P6.C3	√								√	√	√		√
P6.U1	√								√	√	√		√
P6.D5	√								√	√	√		√

P6.D6	√								√	√	√		√
P6.C6	√								√	√	√		√
P7.J3	√								√	√	√		√
P7.C1	√								√	√	√		√
P8.C7	√								√	√	√	√	√
P8.D2	√								√	√	√		√
P8.C6	√								√	√	√		√
P9.C3	√								√	√	√		√
P9.C6	√								√	√	√		√
P10.M1	√								√	√	√		√
P11.C1	√								√	√	√		√
P12.C1	√								√	√	√		√
P12.D7	√								√	√	√		√
P13.C4	√								√	√	√		√
P13.C3	√								√	√	√		√
P13.C4	√								√	√	√		√

Berdasarkan Tabel 15, latihan yang tidak sesuai dengan tujuan hanya memenuhi dua kriteria, yaitu tujuan dan peran instruktur. 35 latihan yang tidak sesuai sudah mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran yang didalamnya mencakup kebutuhan pembelajar dan ketrampilan fungsional. Peran instruktur dalam latihan ini ada tiga. *Pertama*, membuat tugas dan teks, instruktur membuat latihan-latihan yang ada di dalam buku teks. Latihan yang kurang sesuai dengan tujuan dapat dilihat di bawah ini. *Kedua*, menganalisis kebutuhan, sebelum memulai proses pembelajaran instruktur harus mengetahui apa yang dibutuhkan pembelajar sehingga latihan-latihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. *Ketiga*, instruktur berperan sebagai konselor. Instruktur harus membimbing pembelajar yang mengalami kesulitan dan mencari jalan keluar. Latihan ini tidak melibatkan pembelajar untuk berinteraksi dan berperan aktif.

Selain melakukan pengkajian, untuk mengetahui apakah di luar buku teks guru juga memberikan latihan tambahan dan mengetahui sejauh mana aktivitas di dalam kelas, peran guru, peran murid, dan peran buku teks itu sendiri peneliti melakukan wawancara dengan instruktur. Hasil wawancara tertulis yang dilakukan peneliti kepada 3 instruktur di Wisma Bahasa diperoleh data sebagai berikut ini. *Pertama*, dalam proses pembelajaran selalu menggunakan silabus. Silabus selalu dibuat secara khusus sesuai dengan kebutuhan pembelajar. *Kedua*, latihan yang diberikan untuk melatih keterampilan berbicara selain yang terdapat di buku teks adalah wawancara dengan orang di luar kelas, menceritakan gambar, bercerita, *role play*, tanya jawab, diskusi, dan presentasi.

Ketiga, latihan yang diberikan untuk melatih keterampilan menulis adalah menulis, struktur, membuat cerita aktivitas sehari-hari, latihan penyusunan kalimat efektif, penulisan abstraksi. Selain itu, ada pendapat bahwa keterampilan ini jarang diberikan ke pembelajar karena tidak dibutuhkan. *Keempat* latihan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah dengan lagu, film, berita, video, tanya jawab, membaca dan menceritakan kembali isi bacaan, membuat abstraksi dari sebuah presentasi, dan menceritakan kembali suatu cerita atau isi berita dari peralatan audiovisual. *Kelima*, latihan yang digunakan untuk melatih keterampilan membaca adalah daftar instruksi, langkah-langkah sebuah keterampilan, studi khusus, membaca materi dengan *animal editing*, dan membaca materi asli dari sumber-sumber bacaan.

Keenam, aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berupa mendengarkan, menirukan, mengulangi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi



meberi ilustrasi, melakukan instruksi, memberi instruksi, membuat dialog, *review* pelajaran sebelumnya, dan bermain peran. *Ketujuh*, peran pembelajar selama proses pembelajaran berlangsung adalah mendengar, menirukan, melakukan perintah, bertanya dan menjawab, bermain peran, pembelajar aktif, mengulang, menjawab pertanyaan, dan menanggapi. *Kedelapan*, dalam proses pembelajaran peran guru adalah menjelaskan dan menyajikan konsep, mengoreksi, mengevaluasi, memberikan contoh, memerintah murid, memantau, fasilitator, mendengarkan murid berbicara, dan memberikan informasi. *Kesembilan*, buku teks sangat berperan. Buku teks merupakan titik awal bagi pembelajar, tetapi yang lebih penting adalah kehadiran dan interaksi antara guru dengan murid.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketidaksesuaian antara latihan dengan tujuan yang ada dalam buku diatasi dengan dengan pemberian latihan-latihan di luar buku teks. Selain itu, latihan yang ada kurang sesuai dengan metode yang dipakai di Lembaga Wisam Bahasa yaitu metode komunikatif. Pendekatan komunikatif menuntut pembelajar untuk terlibat dalam komunikasi senyatanya, sedangkan di dalam Buku Teks 1A latihan yang ada kurang mendorong pembelajar untuk berkomunikasi secara aktif. Di sini Buku Teks 1A banyak menekankan pada tata bahasa dan kosakata.

Latihan yang diberikan seharusnya sesuai dengan pendekatan dan rancang bangun metode komunikatif karena ini merupakan dasar untuk memperoleh hasil yang maksimal. Latihan yang disusun harus menekankan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Latihan yang sesuai dengan metode

komunikatif contohnya: memperkenalkan diri secara langsung kepada guru, dialog langsung dengan guru, membaca denah suatu tempat, bermain peran dengan guru atau pembelajar lain dan membuat surat kepada teman dan mengirimkannya.

Contoh latihan memperkenalkan diri secara langsung kepada guru memenuhi semua kriteria. *Pertama*, latihan ini mencerminkan kebutuhan pembelajar dengan memasukan keterampilan fungsional, yaitu berfungsi untuk menyapa dan memperkenalkan diri. *Kedua*, pandangan tentang bahasa, yaitu melibatkan interaksi dan komunikasi. *Ketiga*, pandangan tentang pengajaran bahasa berupa aktivitas yang menyertakan komunikasi nyata. Dalam proses pembelajaran pembelajar berkomunikasi secara langsung. *Keempat*, tipe aktivitas latihan harus memungkinkan pembelajar dalam komunikasi yang melibatkan proses-proses seperti sharing informasi, megasosiasi makna atau menginterpretasi makna dan interaksi. Latihan ini secara langsung membuat pembelajar berkomunikasi dengan guru. *Kelima*, peran pembelajar yang pertama sebagai negosiator, dalam latihan ini pembelajar bisa bernegosiasi dengan guru agar diperbolehkan memperkenalkan diri kepada guru lain atau pembelajar lain. Peran pembelajar yang kedua adalah sebagai pelaku interaksi, secara langsung pembelajar melakukan interaksi dengan guru dengan bertanya langsung kepada guru. Peran pembelajar yang ketiga adalah berinteraksi, pembelajar tidak hanya mengerjakan latihan tertulis tetapi latihan lisan sehingga terjadi interaksi. *Keenam*, peran guru yang pertama adalah sebagai fasilitator dalam proses komunikasi. Guru memberikan fasilitasi berupa contoh dialog bagaimana cara memperkenalkan diri. Peran guru yang kedua adalah membuat tugas dan dan teks,

secara langsung latihan yang diberikan merupakan hasil karya guru. Peran guru yang ketiga adalah menganalisis kebutuhan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menganalisis kebutuhan pembelajar, sehingga latihan ini topiknya bisa diganti sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Peran guru yang keempat adalah sebagai konselor, bila pembelajar mendapatkan masalah guru harus memberikan bantuan atau solusi. Peran guru yang kelima adalah mengatur proses belajar. Guru memimpin proses latihan sehingga kapan pembelajar bertanya dan kapan pembelajar menjawab pertanyaan dapat diketahui.



BAB V

PENUTUP

Di dalam bab penutup ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan, implikasi dalam pengajaran dan saran. Subbab kesimpulan berisi rangkuman pembahasan. Subbab implikasi berisi penerapan dalam pengajaran bahasa, sedangkan subbab saran memuat masukan-masukan yang dapat digunakan oleh pihak Wisma Bahasa dan rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Selama proses pembelajaran berlangsung selain guru menerangkan materi pembelajaran, pembelajar juga harus mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam buku teks. Karena latihan-latihan yang terdapat di buku teks merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban yang harus dikerjakan oleh pembelajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan berikut ini.

5.1.1 Tipe-tipe Latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A Wisma Bahasa

Ditemukan tujuh tipe latihan, yakni tipe: (a) cerita dan dialog, (b) diagram dan bentuk, (c) gambar, (d) jam, (f) klasifikasi, (g) sistem kartu pos, dan (h) uang. Tiap tipe memiliki bentuk latihan yang berbeda, yaitu seperti di bawah ini.

a. Tipe latihan cerita dan dialog terdiri atas 7 sub tipe latihan, yaitu:

(1) melengkapi kalimat dialog, (2) melengkapi klaimat dialog berdasarkan

rekaman yang disimak, (3) menjawab pertanyaan dialog, (4) melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia, (5) melengkapi kalimat dialog sesuai dengan petunjuk yang tersedia, (6) menjawab pertanyaan bacaan, dan (7) melengkapi teks lagu.

- b. Tipe diagram dan bentuk terdiri atas 7 sub tipe latihan, yaitu: (1) melengkapi kalimat, (2) menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat, (3) menjodohkan, (4) menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor, (5) mengubah angka menjadi huruf, (6) mengubah huruf menjadi angka, dan (7) membuat pertanyaan dari jawaban yang telah tersedia..
- c. Tipe gambar terdiri atas 5 bentuk latihan, yaitu: (1) membuat kalimat dari sebuah gambar, (2) menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang tersedia, (3) memberi nama gambar, (4) menjawab pertanyaan gambar berdasarkan jawaban yang tersedia, dan (5) melengkapi gambar dan menjawab pertanyaan.
- d. Tipe jam terdiri atas 3 sub tipe latihan, yaitu: (1) menunjukkan posisi jarum jam, (2) mengubah konsep jam dalam bentuk kalimat, dan (3) menjawab pertanyaan.
- e. Tipe klasifikasi terdiri atas 1 sub tipe latihan, yaitu mendeskripsikan posisi benda.
- f. Tipe sistem kartu pos terdiri atas 2 sub tipe latihan, yaitu: (1) melengkapi dialog tentang bagaimana mengirim surat lewat pos, dan (2) membuat pertanyaan seputar pos.

- g. Tipe yang memiliki 1 sub tipe latihan, yaitu membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang tersedia.

5.1.2 Tingkat Kesesuaian antara Latihan dengan Tujuan

Dari 51 latihan yang ada di dalam Buku Teks 1A ditemukan dua kesimpulan tentang kesesuaian yaitu, 16 latihan kurang sesuai dengan tujuan dan 35 latihan tidak sesuai dengan tujuan. Kekurangsesuaian antara latihan dengan tujuan dikarenakan latihan yang terdapat di dalam Buku Teks 1A kurang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Lembaga Wisam Bahasa menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif menuntut pembelajar untuk terlibat dalam komunikasi senyatanya.

5.2 Implikasi dalam Pengajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran BIPA tidak terlepas dari upaya perbaikan pada beberapa aspek pendukungnya, diantaranya peningkatan kualitas buku teks. Buku teks terdiri dari komponen-komponen, yakni (1) tujuan, (2) uraian materi, (3) teks bacaan, (4) latihan. Latihan-latihan yang terdapat di dalam buku teks digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, latihan juga digunakan untuk memperoleh umpan balik tentang pelajaran yang telah diselenggarakan.

Dalam penyusunan latihan yang komunikatif, ada kriteria-kriteria latihan yang harus dipenuhi. Kriteria *pertama* adalah latihan itu mencerminkan tercapainya tujuan pembelajar yang didalamnya mencakup kebutuhan pembelajar dan

keterampilan fungsional. Kriteria *kedua* adalah latihan itu mencerminkan pandangan tentang bahasa, yaitu melibatkan interaksi dan komunikasi. Kriteria *ketiga* adalah latihan itu harus sesuai dengan pandangan pengajaran bahasa, berupa aktifitas yang menyertakan komunikasi nyata. Kriteria *keempat* adalah latihan itu harus memungkinkan pembelajar dalam komunikasi yang melibatkan proses-proses seperti, sharing informasi, mengasosiasi makna atau menginterpretasi makna dan interaksi. Kriteria *kelima* adalah latihan itu harus melibatkan pembelajar, ada tiga peran pembelajar, yaitu negosiator, pelaku Interaksi, dan berinteraksi. Kriteria *keenam* adalah latihan itu memperlihatkan peran guru, ada lima peran guru, yaitu sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, membuat tugas dan teks, menganalisis kebutuhan, konselor, dan mengatur proses belajar..

Dari kesimpulan di atas, penulis mengajukan implikasi sebagai berikut, dalam pembuatan latihan yang komunikatif guru harus berpatokan pada kriteria komunikatif, sehingga latihan yang dibuat tersebut dapat memberikan umpan balik pada tercapainya tujuan. Selain itu, tipe aktifitas selama proses pengerjaan latihan harus memperhatikan aspek komunikatif, artinya aktifitas tersebut melibatkan peran aktif pembelajar.

5.3 Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran-saran yang berguna.

5.3.1 Bagi Lembaga Wisma Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 tipe latihan yang dikembangkan menjadi 26 sub tipe latihan. Tipe-tipe latihan yang ada kurang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu kepada pihak Wisma Bahasa perlu;

1. Meningkatkan mutu buku teks terutama latihan yang ada hendaknya sesuai dengan metode komunikatif.
2. Selain itu masih banyak tipe latihan komunikatif yang dapat dikembangkan dan dimasukkan ke dalam buku teks. Misalnya:

- a. Tipe Gambar

Membuat cerita dari sebuah gambar dan menceritakannya di depan kelas.

Mengklasifikasi gambar benda-benda berdasarkan hasil penyimakkan.

- b. Tipe Daftar Pribadi

Wawancara dengan pembelajar lain atau instruktur, lalu menuliskan pada lembar wawancara.

LEMBAR WAWANCARA

Nama Teman :
Negara Asal :
Alamat :
Hobi :
Pekerjaan :
Tempat yang disukai di Indonesia:

c. Sistem Kartu Pos

Membuat surat di sebuah kartu pos yang bergambar tentang ciri khas Indonesia dan mengirimkannya langsung ke kantor pos.

d. Peta / Denah

Membuat denah tempat tinggal dan mendiskripsikannya.

Bermain peran dengan instruktur dengan menggunakan denah dan kartu informasi.

3. Hendaknya latihan yang dibuat harus memperhatikan peran pembelajar. Peran pembelajar dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan yang ada.

5.3.2 Bagi Peneliti lain

Peneliti menyarankan bagi peneliti yang tertarik pada bidang BIPA, untuk melakukan penelitian lanjutan. *Pertama*, dalam skripsi ini, peneliti menemukan tingkat kesesuaian antara latihan dengan tujuan kurang sesuai dan tidak sesuai. Alternatif tipe latihan yang sesuai dengan pendekatan komunikatif dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan skripsi.

Kedua, peneliti hanya membatasi analisis tipe-tipe latihan pada Buku Teks 1A, belum menganalisis Buku teks 1B, 2A, 2B. Analisis tentang tipe-tipe latihan buku teks lainnya dapat dijadikan bahan pengembangan skripsi.

Ketiga, buku teks tidak hanya terdiri dari latihan dan tujuan, tetapi juga ada materi. Analisis materi buku teks BIPA dapat dijadikan alternatif bahan pengembangan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Theresia. 1994. *Pertanyaan Bacaan dalam Buku Teks SMA Kelas I: Tinjauan atas Tipe-tipenya*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Moleong, J. Lexi. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Marsudiningsih, Bernadeta. 2003. *Tipe-tipe dan Sebaran Soal Dua Buku Teks SMU Kelas I Cawu I Terbitan Departemen P dan K (Paket) dan MGMP*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nugraha, Setya Tri. 2000. *Tugas Pembelajaran yang Komunikatif sebagai Upaya Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Pembelajar BIPA*. *Gatra* (hal 51-59). Yogyakarta: USD
- Nunan, David. 1989. *Designing Task For The Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF

- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Pujianti, Suyoto. 2000. Model Alat Ukur BIPA. dalam Alwansiliah, A Chaedar dkk (ed). *Proseding*. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Bagi Penutur Asing (hal 267-278). Bandung: CV Andira Kerjasama dengan Bahasa dan Seni Press Kampus UPI.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: pengantar penelitian Wahana kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardi. 2000. *Panduan Penilaian, Pemilihan, Penggunaan, dan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas dan ketrampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: Grasindo
- Tarigan, Harry Guntur dan Jago Tarigan. 1980. *Telaah Buku teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werdinengsih. Dyah. 1989. *Metodologi Silabus Pengajaran dan Materi MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. (Tesis). Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Widharyanto, B, dkk.2003. *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Yogyakarta: USD.

Tipe-tipe Latihan dalam Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa

Pelajaran / tema	Latihan	Tipe
1. Nama Anda siapa?	1. 2. 3. 4.	Melengkapi kalimat dialog Membuat kalimat sapaan dari sebuah gambar Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak Melengkapi kalimat dialog
2. Bagaimana tulisanya?	1. 2. 3. 4. 5.	Melengkapi kalimat Melengkapi kalimat Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang tersedia Menjawab pertanyaan dialog Membuat pertanyaan dari jawaban yang telah tersedia.
3. Itu apa?	1. 2. 3. 4.	Melengkapi kalimat dialog dengan dengan kata kunci yang telah tersedia Memberi nama gambar yang tersedia Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat Membuat kalimat berdasarkan gambar yang tersedia
4. Warnanya apa?	1. 2. 3. 4. 5.	Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak Menjodohkan Menjawab pertanyaan bacaan Membuat kalimat dari sebuah gambar Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat
5. Itu bukan buku saya	1. 2. 3. 4.	Melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia Membuat pertanyaan sesuai dengan jawaban yang telah tersedia Menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor Menjodohkan
6. Berapa harga kamus anda?	Latihan A 1. 2. 3. Latihan B 1. 2. 3. 4.	Menjawab pertanyaan gambar berdasarkan jawaban yang telah tersedia. Melengkapi kalimat dialog sesuai dengan petunjuk yang tersedia Menjawab pertanyaan dialog dengan menyebutkan angka Membuat pertanyaan harga sesuai dengan jawaban yang telah tersedia Mengubah angka menjadi huruf Mengubah huruf menjadi angka Menjawab pertanyaan bacaan
7. Anda tidur jam berapa?	Latihan A 1. 2. latihan B	Menunjukkan posisi jarum jam Mengubah konsep jam dalam bentuk kalimat

	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 	<p>Membuat pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari sesuai dengan jawaban yang telah tersedia</p> <p>Melengkapi kalimat dialog</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>
8. Selamat ulang tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 	<p>Melengkapi teks lagu</p> <p>Menyusun huruf yang diacak menjadi kata, berupa nama-nama hari dan membuatnya menjadi kalimat</p> <p>Menjawab pertanyaan bacaan tentang umur dan tanggal lahir</p>
9. Mau makan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	<p>Menjawab pertanyaan dialog</p> <p>Menjawab pertanyaan bacaan tentang daftar pribadi seseorang</p>
10. Di mana Dia?	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	<p>Mendiskripsikan posisi suatu benda</p> <p>Melengkapi gambar dan menjawab pertanyaan bacaan</p>
11. Berbelanja di kios	<p>Latihan A</p> <p>1</p> <p>Latihan B</p>	<p>Melengkapi kalimat dialog</p> <p>Melengkapi kalimat dialog</p>
12. Ke Sonobudoyo lewat mana?	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	<p>Melengkapi kalimat dialog tentang lokasi suatu tempat</p> <p>Membuat pertanyaan tentang letak suatu tempat sesuai dengan jawaban yang telah tersedia</p>
13. Bisa minta taksi?	<p>Latihan A</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. <p>Latihan B</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	<p>Melengkapi kalimat dialog tentang bagaimana cara memesan taksi</p> <p>Melengkapi kalimat dialog dengan kata-kata yang tersedia</p> <p>Menjawab pertanyaan dialog</p> <p>Melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia</p>
14. Saya mau mengirim surat	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	<p>Melengkapi kalimat dialog tentang mengirim surat lewat pos</p> <p>Membuat pertanyaan seputar pos sesuai dengan jawaban yang telah tersedia</p>

Analisis tipe-tipe latihan yang ada di Buku Teks 1A Wisma Bahasa

Pelajaran / tema	Latihan	Tipe latihan	Keterangan
1. Nama Anda siapa?	1. 2. 3. 4.	Melengkapi kalimat dialog Membuat kalimat sapaan dari sebuah gambar Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak Melengkapi kalimat dialog	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Gambar 3. Cerita dan dialog 4. Cerita dan dialog
2. Bagaimana tulisanya?	1. 2. 3. 4. 5.	Melengkapi kalimat Melengkapi kalimat Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang tersedia Menjawab pertanyaan dari sebuah dialog Menbuat pertanyaan dari jawaban yang telah tersedia.	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Diagram dan bentuk 3. Gambar 4. Cerita dan dialog 5. Cerita dan dialog
3. Itu apa?	1. 2. 3. 4.	Menjawab kalimat dialog dengan dengan kata kunci yang telah tersedia Memberi nama gambar yang tersedia Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat Membuat kalimat berdasarkan gambar yang tersedia	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Gambar 3. Diagram dan bentuk 4. Gambar
4. Warnanya apa?	1. 2. 3. 4. 5.	Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak Menjodohkan Menjawab pertanyaan Membuat kalimat berdasarkan gambar yang tersedia Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Diagram dan bentuk 3. Cerita dan dialog 4. Gambar 5. Diagram dan bentuk
5. Itu bukan buku saya	1. 2. 3. 4.	Menjawab pertanyaan dengan kata kunci yang telah tersedia Membuat pertanyaan sesuai dengan jawaban yang telah tersedia Menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor Menjodohkan	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Cerita dan dialog 3. Diagram dan bentuk 4. Diagram dan bentuk
6. Berapa harga kamus anda?	Latihan A 1. 2. 3.	Menjawab pertanyaan dengan kata kunci yang telah tersedia berupa angka Melengkapi kalimat dialog sesuai dengan petunjuk yang tersedia Menjawab pertanyaan dengan menyebutkan	Pengembangan dari tipe 1. Gambar 2. Cerita dan dialog 3. Cerita dan dialog 4. Uang 5. Diagram dan bentuk

	Latihan B 1. 2. 3. 4.	angka Membuat pertanyaan harga sesuai dengan jawaban yang telah tersedia Mengubah angka ke dalam kalimat bahasa Indonesia Mengubah kalimat menjadi angka Menjawab pertanyaan bacaan	6. Diagram dan bentuk 7. Cerita dan dialog
7. Anda tidur jam berapa?	Latihan A 1. 2. latihan B 1. 2. 3.	Menunjukkan posisi jarum jam Mengubah konsep jam dalam bentuk kalimat Membuat pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari sesuai dengan jawaban yang telah tersedia Melengkapi kalimat dialog Menjawab pertanyaan	Pengembangan dari tipe 1. Jam 2. Jam 3. Cerita dan dialog 4. Cerita dan dialog 5. Jam
8. Selamat ulang tahun	1. 2. 3.	Melengkapi teks lagu, sesuai dengan lagu yang dinyanyikan guru Menyusun huruf yang diacak menjadi kata, berupa nama-nama hari dan membuatnya menjadi kalimat Menjawab pertanyaan bacaan tentang umur dan tanggal lahir	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Diagram dan bentuk 3. Cerita dan dialog
9. Mau makan?	1. 2.	Menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan bacaan tentang daftar pribadi seseorang	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Cerita dan dialog
10. Di mana Dia?	1. 2.	Mendiskripsikan posisi benda Melengkapi gambar dan menjawab pertanyaan bacaan	Pengembangan dari tipe 1. Mengklasifikasi 2. Gambar
11. Berbelanja di kios	Latihan A 1 Latihan B	Melengkapi kalimat dialog Melengkapi kalimat dialog berdasarkan percakapan yang didengar	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Cerita dan dialog
12. Ke Sonobudoyo lewat mana?	1. 2.	Melengkapi kalimat dialog tentang lokasi suatu tempat Membuat pertanyaan tentang letak suatu tempat sesuai dengan jawaban yang telah tersedia	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Cerita dan dialog
13. Bisa minta taksi?	Latihan A 1.	Melengkapi kalimat dialog tentang bagaimana cara memesan taksi	Pengembangan dari tipe 1. Cerita dan dialog 2. Cerita dan dialog

	2. Latihan B	Melengkapi kalimat dialog dengan kata-kata yang tersedia	3. Cerita dan dialog 4. Cerita dan dialog
	1. 2.	1. Menjawab pertanyaan dari sebuah dialog 2. Melengkapi kalimat	
14. Saya mau mengirim surat	1. 2.	1. Melengkapi kalimat dialog tentang mengirim surat lewat pos 2. Membuat pertanyaan seputar pos sesuai dengan jawaban yang telah tersedia	Pengembangan dari tipe 1. Sistem kartu pos 2. Sistem kartu pos



Pengkodean Tipe latihan Buku Teks 1A Wisma Bahasa

Kode	Tipe latihan	Kode	Latihan
C	Cerita dan dialog	01	Melengkapi kalimat dialog
		02	Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak
		03	Menjawab pertanyaan dialog
		04	Membuat kalimat dialog berdasarkan jawaban yang tersedia
		05	Melengkapi kalimat dialog sesuai dengan kata kunci yang tersedia
		06	Melengkapi kalimat dialog sesuai dengan klu yang tersedia
		07	Menjawab pertanyaan bacaan
D	Diagram dan bentuk	01	Melengkapi kalimat
		02	Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat
		03	Menjodohkan
		04	Menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor
		05	Mengubah angka menjadi huruf
		06	Mengubah huruf menjadi angka
G	Gambar	01	Membuat kalimat dari sebuah gambar
		02	Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang tersedia
		03	Memberi nama gambar
		04	Menjawab pertanyaan gambar berdasarkan jawaban yang tersedia
		05	Melengkapi gambar dan menjawab pertanyaan
J	Jam	01	Menunjukkan posisi jarum jam
		02	Mengubah konsep jam dalam kalimat
		03	Menjawab pertanyaan
M	Mengklasifikasi	01	Mendiskripsikan
S	Sistem Kartu Pos	01	Melengkapi dialog tentang bagaimana mengirim surat pos
		02	Membuat pertanyaan seputar pos
U	Uang	01	Membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang tersedia

Tabel 5: Tipe latihan Gambar

Subtipe latihan	Pelajaran/jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Membuat kalimat dari sebuah gambar	1		1	1											3
Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang tersedia		1													1
Memberi nama gambar			1												1
Menjawab pertanyaan gambar berdasarkan jawaban yang tersedia						1									1
Melengkapi gambar dan menjawab pertanyaan										1					1
Total	1	1	2	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	7

Tabel 6: Tipe latihan Jam

Subtipe latihan	Pelajaran/jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Menunjukkan posisi jarum jam							1								1
Mengubah konsep jam dalam bentuk kalimat							1								1
Menjawab pertanyaan							1								1
Total	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	3

Tabel 7: Tipe latihan Mengkalsifikasi

Subtipe latihan	Pelajaran/jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Mendiskripsikan posisi benda										1					1
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1

Tabel 8: Tipe latihan Sistem Kartu Pos

Subtipe latihan	Pelajaran/jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Melengkapi dialog tentang bagaimana mengirim surat lewat pos														1	
Membuat pertanyaan seputar pos														1	1
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2

Tipe 9: Tipe latihan Uang

Subtipe latihan	Pelajaran/jumlah latihan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang tersedia						1									1
Total	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1



Tujuan Pembelajaran Buku Teks 1A Wisma Bahasa

Pelajaran	Tema	Tujuan Pembelajaran
1.	Nama Anda siapa?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain
2.	Bagaimana tulisanya?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengeja kata dalam bahasa Indonesia ○ Membuat kalimat tanya tentang tempat tinggal
3.	Itu apa?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat menggunakan bentuk posesif untuk menyebutkan nama-nama benda sehari-hari
4.	Warnanya apa?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat menyebutkan warna-warna dalam bahasa Indonesia
5.	Itu bukan buku Saya	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat menanyakan dan memberi informasi dengan menggunakan kalimat negasi
6.	Berapa harga kamus Anda?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan angka dalam bahasa Indonesia ○ Menanyakan dan memberi informasi tentang harga, ukuran dan angka
7.	Anda tidur jam berapa?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat mengerti konsep jam dalam bahasa Indonesia (lebih, lewat, kurang, setengah, seperempat dan tepat)

8.	Selamat ulang tahun	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan nama-nama hari dalam bahasa Indonesia (hari ini, besok, lusa) ○ Menceritakan ulang tahun
9.	Makan apa?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat menyebutkan nama-nama makanan dan memesan makanan di warung
10.	Di mana Dia?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat menanyakan dan memberi informasi posisi atau letak suatu benda (di atas, di bawah, di depan, di sebelah kiri)
11.	Berbelanja di kios	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat membeli dan menawar barang
12.	Ke Sonobudoyo lewat mana?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan dan menanyakan letak suatu tempat ○ Menunjukkan arah
13.	Bisa minta taksi?	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Memesan taksi lewat telepon ○ Menanyakan informasi harga tiket pesawat, kereta api, dan bus
14.	Saya mau mengirim surat	Setelah pelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan benda-benda yang berhubungan dengan pos (surat, prangko, paket) ○ Menggunakan jasa pos dengan tepat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dampiran 6

Lembar Analisis Kesesuaian antara Latihan dengan Tujuan Buku Teks 1A Wisma Bahasa

Keterangan

- K1 : Latihan itu harus mencerminkan tercapainya tujuan pembelajar yang didalamnya mencakup kebutuhan pembelajar dan keterampilan fungsional.
- K2 : Latihan itu mencerminkan pandangan tentang bahasa, yaitu melibatkan interaksi dan komunikasi
- K3 : Latihan itu harus sesuai dengan pandangan pengajaran bahasa, berupa aktifitas yang menyertakan komunikasi nyata.
- K4 : Tipe aktifitas: memungkinkan pembelajar dalam komunikasi yang melibatkan proses-proses seperti sharing informasi, menginterpretasi makna dan interaksi
- K5 : Peran pembelajar
- K5.A : Negasiator

- K5.B : Pelaku Interaksi
- K5.C : Berinteraksi
- K6 : Peran guru
- K6.A : Fasilitator dalam proses komunikasi
- K6.B : Membuat tugas dan teks
- K6.C : menganalisis kebutuhan
- K6.D : Konselor
- K6.E : Mengatur proses belajar

Pelajaran	Tujuan	Tipe latihan	Kriteria												Tingkat kesesuaian			
			K1	K2	K3	K4	K5			K6						Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
							A	E	C	A	E	C	I	E				
1. Nama Anda Siapa?	Setelah pembelajaran ini pembelajar diharapkan dapat memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain.	Melengkapi kalimat dialog	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Membuat kalimat sapaan dari sebuah gambar	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	-		√		
		Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√		√		
		Melengkapi kalimat dialog	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-				√
2. Bagaimana tulisanya?	Setelah pembelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: > Menulis ejaan dalam bahasa Indonesia > Membuat kalimat tanya tentang tempat tinggal	Melengkapi kalimat	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-			√	
		Melengkapi kalimat	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-			√	
		Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang tersedia	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√		√			
		Menjawab pertanyaan dialog	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-				√

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

		Menbuat pertanyaan dari jawaban yang telah tersedia.	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√	
3. Itu apa?	Setelah pembelajaran ini pembelajar diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai kata benda sehari-hari ➤ Menguasai bentuk posesif dalam bahasa Indonesia 	Melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang telah tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√	
		Memberi nama gambar yang tersedia	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
		Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Membuat kalimat berdasarkan gambar yang tersedia	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
4. Warnanya apa?	Setelah pembelajaran ini pembelajar diharapkan dapat menyebutkan warna-warna dalam bahasa Indonesia	Melengkapi kalimat dialog berdasarkan rekaman yang disimak	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√		√		
		Menjodohkan	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√	
		Menjawab pertanyaan bacaan	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Membuat kalimat berdasarkan gambar	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
		Menyusun huruf menjadi kata dan membuat menjadi kalimat	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√

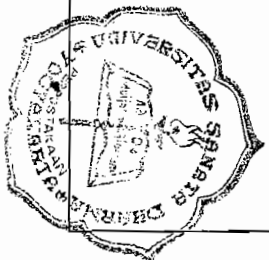
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

5. Itu bukan buku saya	Setelah pembelajaran ini pembelajar diharapkan dapat membuat kalimat tanya dengan jawaban bukan, tidak dan ya	Melengkapi kalimat dialog dengan kata kunci yang tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Membuat pertanyaan sesuai dengan jawaban yang telah tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Menyusun kata yang diacak menjadi kalimat dengan memberi nomor	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Menjodohkan	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
6. Berapa harga kamus anda?	Setelah pelajaran ini pembelajar dapat: > Menulis angka dalam bahasa Indonesia > menggunakan konsep angka dalam harga, ukuran dan jumlah	Menjawab pertanyaan gambar berdasarkan jawaban yang tersedia	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√		√		
		Melengkapi kalimat dialog sesuai dengan petunjuk yang tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Menjawab pertanyaan dialog	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Membuat pertanyaan sesuai dengan jawaban yang telah tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Mengubah angka menjadi huruf	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Mengubah huruf menjadi angka	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√
		Menjawab pertanyaan bacaan	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√

Lampiran 6

7. Anda tidur jam berapa?	Setelah pelajaran ini pembelajar dapat: ➤ mengerti konsep jam dalam bahasa Indonesia (lebih, lewat, kurang, setengah, seperempat dan tepat) ➤ membuat dialog/cerita dari gambar mengenai aktifitas sehari-hari	Menunjukkan posisi jarum jam	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	-		√
		Mengubah konsep jam dalam bentuk kalimat	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	-		√
		Membuat pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari sesuai dengan jawaban yang telah tersedia	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	-		√
		Melengkapi kalimat dialog	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√
		Menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√
8. Selamat ulang tahun	Setelah pelajaran ini pembelajar dapat mengetahui nama-nama hari dalam bahasa Indonesia	Melengkapi teks lagu	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√		√	
		Menyusun huruf yang diacak menjadi kata, berupa nama-nama hari dan membuatnya menjadi kalimat	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
		Menjawab pertanyaan bacaan tentang umur dan tanggal lahir	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
9. Mau makan?	Setelah pelajaran ini pembelajar dapat mengetahui bagaimana cara memesan makanan di warung atau di restoran.	Menjawab pertanyaan dialog	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
		Menjawab pertanyaan bacaan tentang daftar pribadi seseorang	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

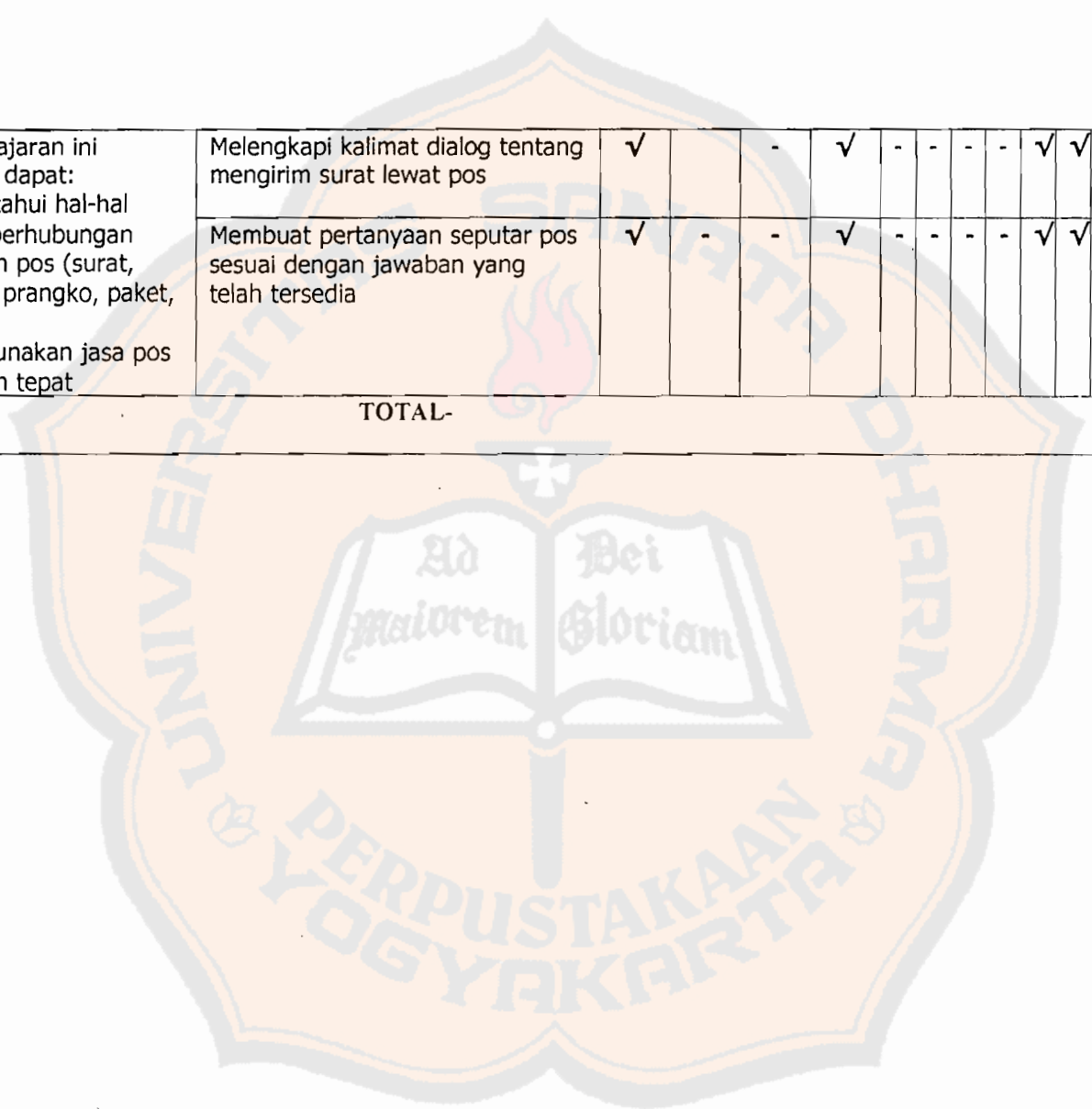
Lampiran 6

10. Di mana Dia?	Setelah pelajaran ini pembelajar mengerti konsep letak suatu benda (di atas, di bawah, di depan, di sebelah kanan, dll)	Mendiskripsikan posisi suatu benda	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-			√	
		Melengkapi gambar dan menjawab pertanyaan bacaan	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-		√		
11. Berbelanja di kios	Setelah pelajaran ini pembelajar mengetahui cara tawar menawar saat membeli barang.	Melengkapi kalimat dialog	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-				√	
		Melengkapi kalimat dialog berdasarkan percakapan yang didengar	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√		√		
12. Ke Sonobudoyo lewat mana?	Setelah pelajaran ini pembelajar dapat: ➤ Menanyakan Informasi suatu tempat/arah ➤ Menunjukkan informasi suatu tempat/arah	Melengkapi kalimat dialog tentang lokasi suatu tempat	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-				√	
		Membuat pertanyaan tentang letak suatu tempat sesuai dengan jawaban yang telah tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-				√
13. Bisa minta taksi?	Setelah pelajaran ini pembelajar dapat: ➤ Memesan taksi lewat telepon ➤ Mengetahui informasi harga tiket pesawat terbang, kereta api, dan bus	Melengkapi kalimat dialog tentang bagaimana cara memesan taksi berdasarkan rekaman yang disimak	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√		√			
		Melengkapi kalimat dialog dengan kata-kata yang tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√					√
		Menjawab pertanyaan dari sebuah dialog	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√				√
		Melengkapi kalimat dengan kata kunci yang tersedia	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-				√

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

14. Saya mau mengirim surat	Setelah pelajaran ini pembelajar dapat:	Melengkapi kalimat dialog tentang mengirim surat lewat pos	√		-	√	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pos (surat, paket, prangko, paket, dll) ➤ Menggunakan jasa pos dengan tepat 	Membuat pertanyaan seputar pos sesuai dengan jawaban yang telah tersedia	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	-		√	
TOTAL-																16	35





Nomor : 122 / Pnl/ Kajur/ JPBS/ IX/ 2004
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Agus Suhardjono

Direktur Wisma Bahasa

Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Yuliana Bekti Kristanti
N I M : 00 1224 055
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : IX (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : Wisma Bahasa Yogyakarta
Waktu : Mulai September 2004 sampai selesai
Topik/ judul : Analisis Tipe-tipe Latihan Buku Paket BIPA

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 September 2004

Dekan,

Dr. b. Ketua Jurusan PBS FKIP
Universitas Sanata Dharma



Dr. Antonius Herujiyanto, M.A.

Tembusan :

1. Yth. Dekan FKIP
2. Ketua Prodi PBSID
3. Sekretariat JPBS FKIP
4. Mahasiswa ybs.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



WISMA BAHASA

Teach no words only create situations in which you learn and enjoy communicating in the language

No : 609/SKL/WB/VII/05
Hal : Pemberitahuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Suhardjono
Jabatan : Direktur Wisma Bahasa
Alamat : Jalan Rajawali, Gang Nuri 6 Demangan Baru, Yogyakarta

memberitahukan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yuliana Bekti Kristanti
NIM : 00 1224 055
Prodi/Fak : PBSID/FKIP USD

1. telah melaksanakan penelitian di Wisma Bahasa Yogyakarta sebagai bahan penyusunan skripsi pada bulan Mei - Juni 2005. Adapun judul skripsi adalah "Analisis Tipe Latihan Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa Yogyakarta."
2. telah mendapatkan ijin untuk menganalisis latihan-latihan yang terdapat pada buku 1 A Wisma Bahasa, melampirkan latihan dan materi pembelajaran, dan mengadakan wawancara.

Demikianlah surat pemberitahuan ini saya buat.

Yogyakarta, 13 Juli 2005

WISMA BAHASA
Agus Suhardjono
Direktur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR WAWANCARA DAN DAFTAR PERTANYAAN

NAMA

J. ppa

JENIS KELAMIN

♂

JABATAN

guru kelas 12b2 WA

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Wisma bahasa menggunakan silabus dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Ya

2. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih ketrampilan berbicara?
(selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok / diskusi kelas
- Forum dan role play
- presentasi

3. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis?
(selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:

- Latihan penyusunan kalimat efektif
- Tuliskan kembali kalimat periodik
- penulisan abstrak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan menyimak? (selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:

- membaca dan mendengarkan kembali isi bacaan
- bertanya tentang isi tentang prosedur
- menceritakan kembali suatu ceramah atau ~~isi~~ isi keram dan penemuan audiovisual.

5. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan membaca? (selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:

- membaca naskah lengkap awal editing
- membaca naskah asli dan sumber, bacaan

6. Saat proses pembelajaran berlangsung aktifitas apa saja yang terjadi? (Penggulungan, Dialog dan drills, Melibatkan pembelajar berkomunikasi (berinteraksi), Penggulungan untuk menimbulkan aktivitas, Menjawab perintah, Bermain peran dan pertanyaan dan jawaban)

Jawaban:

- pemberian naskah
- review pelajaran sebelumnya
- presentasi dengan kegiatan drill, tanya jawab
- latihan
- dialog dengan visual speaker &
- role play

LEMBAR WAWANCARA DAN DAFTAR PERTANYAAN

NAMA : Heri
JENIS KELAMIN : Laki-laki
JABATAN : Guru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Wisma bahasa menggunakan silabus dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Ya, silabus dibuat khusus

2. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih ketrampilan berbicara?
(selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban: Tugas: murid bercerita, murid menceritakan gambar, wawancara

3. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis?
(selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban: menulis, struktur, membuat cerita menulis ektipis sehari-hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan menyimak? (selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban: video, tanya jawab,

5. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan membaca? (selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban: studi kasus

6. Saat proses pembelajaran berlangsung aktifitas apa saja yang terjadi? (Penggulungan, Dialog dan drills, Melibatkan pembelajar berkomunikasi (berinteraksi), Penggulungan untuk menimbulkan aktivitas, Menjawab perintah, Bermain peran dan pertanyaan dan jawaban)

Jawaban: mendengarkan, menirukan, mengulang, membuat dialog, menjawab pertanyaan, bertanya, melaksanakan instruksi, memberi instruksi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Saat proses pembelajaran berlangsung apa peran pembelajar? (Mendengar dan mengulang, bereaksi terhadap pertanyaan dan perintah, Mengberikan tanggapan, Perunding dan pengaruh, Pendengar dan pemain, Mengembangkan kemampuan individu, Memperoleh pengetahuan dengan cara kerjasam, Pembelajar bersifat pasif)

Jawaban: mendengar, mengulang, melakukan
pointas, menjawab pertanyaan, menanggapi
pembelajaran bersifat aktif.

8. Saat proses pembelajaran berlangsung apa peran guru? (Memberi contoh, Memperbaiki kesalahan, Menguji kemajuan, Guru sebagai pusan yang mengendalikan arah dan langkah, Fasilitator dalam proses komunikasi, Menganalisis kebutuhan, Konselor, Pemimpin proses, Langsung aktif memimpin suatu cerita sandiwara, Mengajar, Menghasilkan yang terbaik, Penasehat, menyediakan suatu lingkungan yang aman di mana pembelajar dapat belajar dan tumbuh, Sumber utama yang memberikan masukan dan Menciptakan iklim yang positif)

Jawaban: guru menjelaskan, memberi contoh,
menjelaskan, menantang, menantani,
memperbaiki, menggunakan, guru sebagai
fasilitator, guru menantang murid berkreasi.

9. Saat proses pembelajaran berlangsung apakah buku teks sangat berperan, dan seberapa besar peran buku teks?

Jawaban: ya, sangat berperan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR WAWANCARA DAN DAFTAR PERTANYAAN

NAMA : Agung Siantoro
JENIS KELAMIN : laki-laki
JABATAN : Guru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Wisma bahasa menggunakan silabus dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Ya, silabus yang di desain sendiri berdasarkan moving-moving kebutuhan siswa

2. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih ketrampilan berbicara?
(selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:
- Role play
- wawancara dgn orang di luar.
- mencairi teman

3. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis?
(selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:
- jarang seperti keterampilan ini diberikan ke dia karena tidak dibutuhkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan menyimak? (selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:

- Laporan, film, berita

5. Latihan-latihan apa sajakah yang digunakan untuk melatih keterampilan membaca? (selain yang terdapat di dalam buku teks)

Jawaban:

- Daftar instruksi
- Langkah-langkah sebagai keterampilan.
- Studi kasus

6. Saat proses pembelajaran berlangsung aktifitas apa saja yang terjadi? (Penggulungan, Dialog dan drills, Melibatkan pembelajar berkomunikasi (berinteraksi), Penggulungan untuk menimbulkan aktivitas, Menjawab perintah, Bermain peran dan pertanyaan dan jawaban)

Jawaban:

- Mendengarkan
- Menirukan
- Mengulangi
- Bertanya
- Menjawab
- Memberi respon
- Melakukan interaksi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Saat proses pembelajaran berlangsung apa peran pembelajar? (Mendengar dan menggulang, bereaksi terhadap pertanyaan dan perintah, Mengberikan tanggapan, Perunding dan pengaruh, Pendengar dan pemain, Mengembangkan kemampuan individu, Memperoleh pengetahuan dengan cara kerjasam, Pembelajar bersifat pasif)

Jawaban:

mendengar, menirukan, melakukan perintah, bertanya menjawab, bermain peran, pembelajar aktif.

8. Saat proses pembelajaran berlangsung apa peran guru? (Memberi contoh, Memperbaiki kesalahan, Menguji kemajuan, Guru sebagai pusan yang mengendalikan arah dan langkah, Fasilitator dalam proses komunikasi, Menganalisis kebutuhan, Konselor, Pemimpin proses, Langsung aktif memimpin suatu cerita sandiwara, Mengajar, Menghasilkan yang terbaik, Penasehat, menyediakan suatu lingkungan yang aman di mana pembelajar dapat belajar dan tumbuh, Sumber utama yang memberikan masukan dan Menciptakan iklim yang positif)

Jawaban:

- menjelaskan, menyajikan konsep
- mengoreksi
- mengawasi

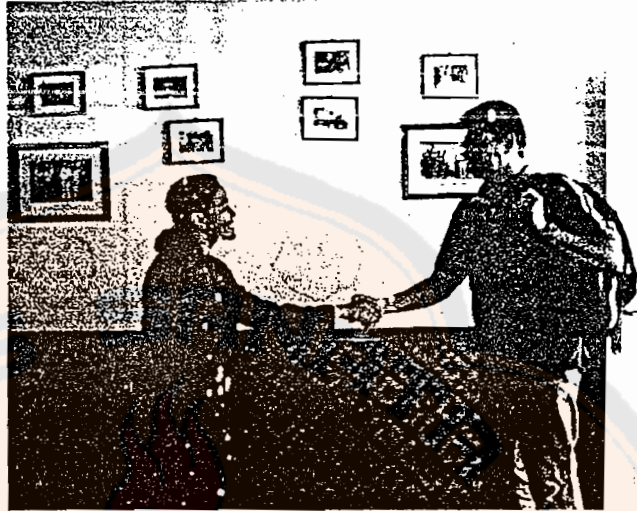
9. Saat proses pembelajaran berlangsung apakah buku teks sangat berperan, dan seberapa besar peran buku teks?

Jawaban:

sangat berperan.

PELAJARAN 1

NAMA ANDA SIAPA?



1. PERCAKAPAN

Percakapan antara Glenn dan Irene
(*The conversation between Glenn and Irene*)

Irene : Selamat pagi!

Glenn : Selamat pagi!

Irene : Maaf, nama Anda siapa?

Glenn : Nama saya Glenn, (... *shake hands* ...) dan Anda?

Irene : Nama saya Irene. Anda (berasal) dari mana?

Glenn : Saya (berasal) dari Inggris.

Irene : Di Jogja, Anda tinggal di mana?

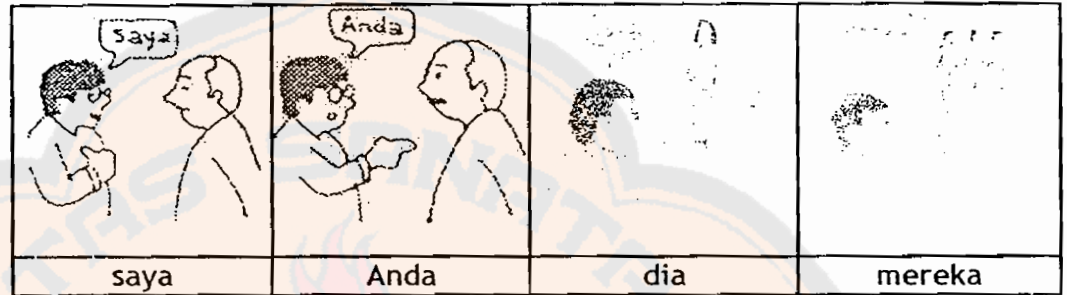
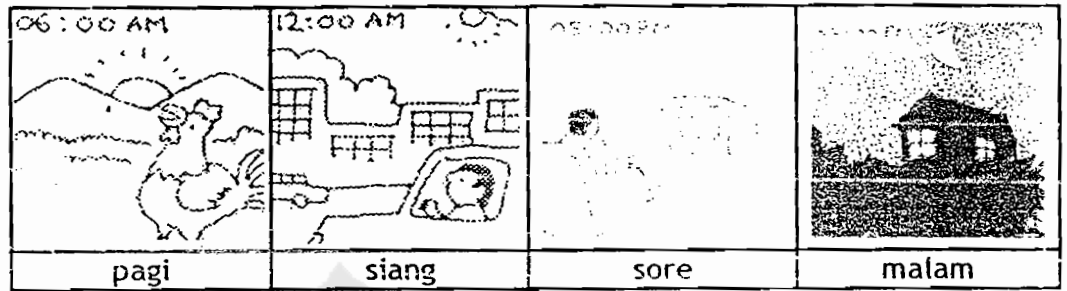
Glenn : Di Homestay Ismail.

Dengarkan percakapan tersebut sekali lagi, lalu tirukan percakapan mereka!

(*Listen to the conversation once again then practice it!*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. KOSAKATA



Selamat pagi	nama	dia
Apa kabar	berasal	mereka
Bagaimana kabar ...	tinggal	kami
Baik	di	kita
Sampai jumpa	dari	kalian
Sampai besak	dan	kamu
Sampai nanti	Bapak	siapa
Maaf	Ibu	mana

3. STRUKTUR

- a. Selamat pagi!
siang!
sore!
malam!
- Selamat pagi!
siang!
sore!
malam!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. LATIHAN

Latihan 1





Lengkapilah kalimat di bawah ini!
(Complete the sentences below!)

- a. A : Nama Anda _____?
B : _____ saya James.
A : Anda _____ dari mana?
B : Saya _____ dari Australia.
- b. A : Anda berasal _____?
B : Saya _____ dari Jepang.
A : Di Jogja, Anda tinggal _____?
B : Saya _____ di Jalan Tutul.
- c. A : Nama _____ siapa?
B : Nama _____ Rani.
A : _____ berasal dari mana?
B : Dia _____ dari Indonesia.
- d. A : _____ nama Presiden Indonesia?
B : Nama Presiden Indonesia Megawati.
- e. A : Mbak Esti, siapa _____ mereka?
B : Nama _____ Agung, Agus dan Danu.
- f. A : _____ nama Direktur Wisma Bahasa?
B : Nama Direktur Wisma Bahasa _____
- g. A : Pak Pahing, _____?
B : Baik-baik saja. Dan Anda?
A : _____

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI-

Latihan 2

Buatlah pertanyaan dari gambar ini! Pakailah kata sapaan yang tepat!
(Make sentences based on these pictures! Be sure to use the correct greetings!)

Kazuhiro	Malik	Wati Ono	John Linda
			
Jepang	Arab	Indonesia	Inggris Australia

Latihan 3

Dengarkan rekaman kaset berikut ini sambil melengkapi percakapan di bawah ini!
(Complete the conversation while you are listening!)

- A: _____ sore.
B: Selamat sore.
A: Apa _____ ?
B: Baik. Dan Anda?
A: _____
Nama Anda _____ ?
B: Nama _____ Noriko.
A: Nama saya Yanto (*shake hands*)
Anda _____ mana?
B: _____ dari Jepang.
A: Saya dari Jogja, Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 4

Lengkapi dialog di bawah ini!
(Complete the dialogue below!)

- B: _____
A: Apa kabar?
B: _____
A: Nama Anda siapa?
B: _____
A: Anda dari mana?
B: _____
A: Anda tinggal di mana?
B: _____
A: Sampai jumpa.



5. CULTURAL NOTES:

a. Terms of address:

- Mbak : used to refer to young women/girls
Mas : used to refer to young men/boys
Ibu or Bu : used to refer to older women
Bapak or Pak : used to refer to older men

In the workplaces/offices, it is more common to use Ibu and Bapak rather than Mas and Mbak.

Kamu is used when addressing children, juniors, pupils, persons you know very well or those who are the same age or younger.

Generally, an Indonesian does not have a family name. He usually only has a personal name. However, there are exceptions to this rule, e.g. orang Batak and Manado. Married women sometimes take their husband's name, eg Ibu Ismail.

b. Apa kabar?/Bagaimana kabarnya?/Gimana?

Apa kabar is similar to "How are you?" and is used when the speaker and the person addressed have not seen each other for a while. Gimana is a more informal term and used in everyday conversation.

c. Anda dari mana? Is similar to "Where have you been?"

d. Selamat pagi is a formal greeting used from 00.00 until about 10.00